

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DI SDN PENIMPOH**



Oleh
Yulia Lestari
NIM: 190106056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DI SDN PENIMPOH**

**Skripsi
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana
Pendidikan**



**Oleh
Yulia Lestari
NIM: 190106056**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2023**



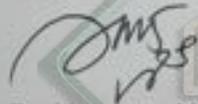
Perpustakaan UIN Mataram

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Yulia Lestari, NIM 190106056 dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh" telah memenuhi syarat dan di setujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: Pabu. 07-06-2023

Pembimbing I,



Dr. Muammar, M.Pd.
NIP. 198112312006041003

Pembimbing II,



Rosa Desnawanti, M.Pd.
NIDN. 2018128301

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, Rabu, 07-06-2023

Hal : Ujian Skripsi

Yang terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

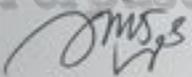
Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi maka berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswa : Yulia Lestari
NIM : 190106056
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

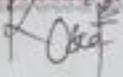
Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I


Dr. Muammar, M.Pd.

NIP. 198112312006041003

Pembimbing II


Rosa Desmawanti, M.Pd.

NIDN. 2018128301

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Yulia Lestari**
NIM : **190106056**
Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika saya terbukti melakukan plagiat tulisan/karya orang lain, siap menerima sanksi yang telah ditentukan oleh lembaga.

Mataram,

Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM



Yulia Lestari

Perpustakaan UIN Mataram

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Yulia Lestari, NIM: 190106056 dengan judul "Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Perinopob" telah di perahankan di depan dewan penguji Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Mataram Pada tanggal kamis, 15-Juni - 2023

Dewan Penguji

Dr. Muanmar, M. Pd.
(Ketua Sidang Pemb. I)

Bosa Desmawati, M. Pd.
(Sekertaris Sidang Pemb II)

Dr. Mahamad Iwan Fitriani, M. Pd.
(Penguji I)

Akmaluddin, M. Pd.
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Junaidi, M. BI

NIP. 197612312005011006

Perpustakaan UIN Mataram

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh- sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. (Q.S Al Insyirah 6-8)¹



Perpustakaan UIN Mataram

¹ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm. 596

PERSEMBAHAN

“Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orangtuaku tercinta Ayahhanda Jumrah dan Ibunda Nur Asiah dan Adikku Listia Sasi Yanti, almamater tercinta, semua guru, dan dosenku.”



Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahuwata'ala, Tuhan semesta alam sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul " Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh “ tepat pada waktunya.

Selanjutnya, shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alaihiwasallam yang telah menunjukkan jalan yang diridhoi oleh Allah Subhanahuwata'ala. Skripsi ini peneliti susun merupakan syarat akhir studi untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S. Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Negeri Mataram.

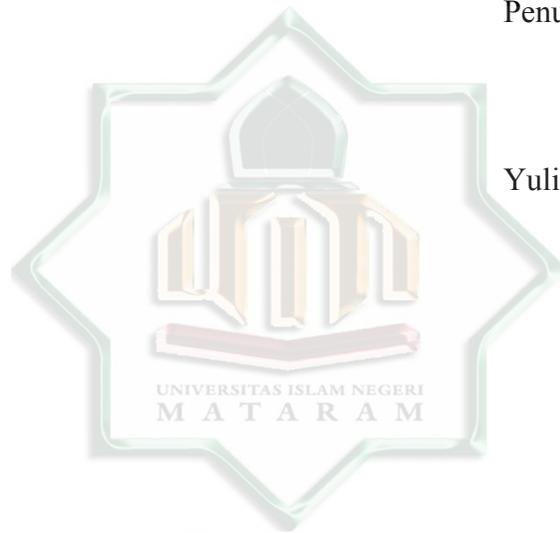
Pada kesempatan kali ini, peneliti hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, bimbingan, petunjuk ataupun saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muamar, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rosa Desmawanti, M.Pd. sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, terus - menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Muammar, M. Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak Dr. Jumarim, M.H.I. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
4. Bapak Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram
5. Seluruh Dosen dan Tenaga Kependidikan Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, mendidik, sekaligus membina selama masa perkuliahan.
6. Bapak Ibu Guru dan siswa-siswi SDN Penimpoh
7. dan seluruh pihak yang telah membantu peneliti yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Subhanahuwata'ala serta mudah-mudahan Skripsi ini mudah dipahami bagi pembacanya sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca dan pihak-pihak lain. Apabila ada kekurangan dari peneliti, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya dan sekiranya pembaca dapat memberikan kritik serta saran yang membangun demi perbaikan di masa depan.

Mataram,
Penulis,

Yulia Lestari

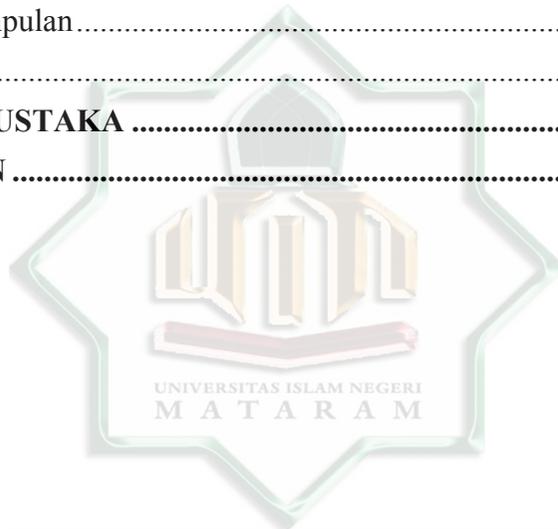


Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUK	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian	5
E. Telaah Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	27
H. Sistematika Pembahasan	36
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN.....	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil Singkat SDN Penimpoh.....	38
2. Visi, Misi SDN Penimpoh	39
3. Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar SDN Penimpoh	39
4. Data Guru Dan Data Siswa SDN Penimpoh.....	40
B. Temuan	41
1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh	41

2. Kendala Atau Hambatan Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh	49
BAB III PEMBAHASAN.....	53
A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh.....	53
B. Kendala Atau Hambatan Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh.....	61
BAB IV PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	69



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rincian sarana dan prasarana SDN Penimpoh, 52.

Table 2.2 Data guru SDN Penimpoh tahun 2023, 53.

Table 2.3 Data siswa-siswi SDN Penimpoh tahun 2023, 54.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 01: Pedoman dan Hasil Wawancara untuk Kepala Sekolah
- Lampiran 02: Pedoman dan Hasil Wawancara untuk Guru Kelas IV
- Lampiran 03: Pedoman dan Hasil Wawancara untuk Siswa Kelas IV
- Lampiran 04: Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 05: Dokumentasi Siswa-Siswi saat Literasi
- Lampiran 06: Sudut Baca dan Ruang Perpustakaan
- Lampiran 07: Dokumentasi Proses Wawancara dengan Guru
- Lampiran 08: Dokumentasi Pembelajaran di Kelas
- Lampiran 09: Hidup Surat Penelitian dari Fakultas
- Lampiran 10: Surat dari Bakesbangpol Lombok Tengah
- Lampiran 11: Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 12: Kartu Konsultasi
- Lampiran 13: Daftar Riwayat Hidup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN PENIMPOH

Oleh:

Yulia Lestari

NIM. 190106056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah. Fokus yang dikaji dalam skripsi ini adalah (1) Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh ? (2) Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh ?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SDN Penimpoh pada tahun pelajaran 2022/2023. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu penelitian dan kecukupan referensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; (1) Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh adalah memberikan motivasi sebelum belajar dan membaca buku secara berulang-ulang, menukar buku dengan teman, meminta pendapat siswa tentang buku yang dibacanya dan memanfaatkan sudut baca. (2) kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh antara lain: a. Faktor akademik b. faktor lingkungan c. sarana dan prasarana d. faktor bahan ajar

Kata kunci: Strategi Guru, Minat Baca, Gerakan Literasi Sekolah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mengembangkan dan meningkatkan minat merupakan hal yang sangat penting untuk menciptakan siswa kreatif dan mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Untuk mengembangkan dan meningkatkan minat tentunya memerlukan strategi-strategi. Strategi yang diterapkan guru dapat mempengaruhi keefektifan dan keberhasilan belajar. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²

Menurut Gagne strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Pemilihan strategi yang tepat dapat mengembangkan minat membaca siswa secara baik. Strategi yang digunakan guru bervariasi strategi yang bervariasi dapat mengubah kejenuhan siswa, sehingga siswa akan lebih semangat untuk membaca.³

Strategi-strategi yang digunakan guru yaitu membiasakan membaca memberikan waktu membaca kurang lebih selama 15 menit, buku yang dibagikan oleh bapak ibu guru, siswa disuruh membaca sendiri-sendiri, siswa disuruh membaca dengan nyaring, membaca dalam hati, mendorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya, bahan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman, membeli buku yang menarik minat baca siswa, membiasakan anak untuk selalu ke perpustakaan, memberikan motivasi pada anak pada saat belajar, pada saat proses pembelajaran guru memberikan dorongan kepada murid untuk meningkatkan

² Iskandarwassid & Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 5.

³ Gagne, Iskandarwassid & Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3

penyediaan minat baca. Salah satunya dengan cara guru meminta murid pergi ke perpustakaan pada saat jam istirahat untuk meminjam buku yang murid sukai. Minat baca siswa tidak akan tumbuh subur apabila para guru tidak memiliki strategi dalam meningkatkan minat baca siswa, penanaman dan penumbuhan minat baca siswa dapat dilakukan dalam bentuk menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita.

Membaca merupakan kegiatan melihat tulisan bacaan dan proses memahami isi teks dengan bersuara atau membaca dalam hati.⁴ Membaca sangat berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa tulis, Melalui membaca, peserta didik mendapatkan banyak informasi, menambah pengetahuan, dan pengalaman. Membaca merupakan kunci pengetahuan dan perangkat penting menuju kemajuan dan kesuksesan. Melihat kenyataan bahwa tidak semua siswa gemar membaca, menjadikan suatu tantangan bagi guru untuk menjadikan kegiatan membaca menjadi sebuah kegiatan yang menarik dan rutin dalam agenda siswa sehari-hari. Minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Membaca akan menjadi menarik apabila siswa memahami hakikat membaca, manfaat serta metode yang tepat dalam pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Nurma Nataini beliau selaku guru kelas mengenai kondisi yang terdapat di kelas IV SDN Penimpoh. Beliau mengatakan minat membaca pada peserta didik, kurang minat dalam membaca sebelum diterapkan strategi berupa Gerakan Literasi setelah diadakan gerakan literasi Numerasi cukup baik setelah metode belajar yang selama ini diterapkan yaitu Gerakan Literasi Sekolah yaitu (Literasi Numerasi), Oleh karena itu salah satu upaya dalam rangka meningkatkan minat baca peserta didik adalah melalui gerakan literasi di sekolah. Berbagai upaya sudah diterapkan salah satunya yaitu Gerakan Literasi Sekolah. Di sekolah tersebut sudah diterapkan sejak tahun 2020 sampai

⁴ Ade Husnul Khotimah, Dadan Djuanda, & Dadang Kurnia, “Keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama”, *Jurnal Pena Ilmiah*, Vol. 1, Nomor. 1, 2016, hlm. 342.

sekarang Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa.

Dalam membaca maka dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa salah satunya mengadakan buku bacaan baru, dengan cara mengadakan banyak buku bervariasi, memilih salah satu buku yang sangat menarik, yang sangat disukai sesuai dengan minatnya, penyelenggaraan jam-jam cerita di perpustakaan sekolah, memberikan tugas membaca kepada siswa, memberikan motivasi untuk membaca, menyelenggarakan lomba membaca, dengan cara membuat pojok literasi membaca, dengan cara memberikan bimbingan teknis membaca, selanjutnya bertanya ke siswa yang sudah membaca buku yang dipilihnya untuk ditanya mengenai pendapatnya tentang buku yang dibacanya misalnya diminta menuliskan apapun mengenai buku atau tema yang dibaca selama 5 menit, Di SDN Penimpoh minat membacanya semakin meningkat apalagi sudah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat baca siswa. Kondisi di dalam kelas IV untuk minat bacanya sangat baik. Berbagai upaya sudah diterapkan salah satunya Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa, Di kelas IV proses pembelajaran selalu mengaitkan ke dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Karena dengan ini siswa mampu meningkatkan pemahaman dan kemampuan yang terdapat oleh anak minat belajar dan membacanya dengan menggunakan tahapan dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa jadi terarah dalam pembelajaran. Selain di dalam kelas, guru juga membiasakan untuk belajar di perpustakaan dengan tujuan bisa membedakan belajar di kelas dan di perpustakaan seperti tidak jauh-jauh dari buku pelajaran.⁵

Mengingat pentingnya membaca tersebut bagi perkembangan siswa maka guru perlu mamacu siswanya untuk membaca dengan benar dan selektif. Secanggih ataupun sebaik apapun suatu metode membaca tidak akan berhasil jika gurunya tidak mampu melaksanakannya serta hasilnya tidak sesuai dengan harapan. Karena itu strategi guru sangat mendukung keberhasilan siswanya. Minat dan kebiasaan membaca perlu diprogramkan dan terencana. Program-

⁵ Nurma Nataini, *Wawancara*, SDN Penimpoh, 1 September 2022

program yang dilaksanakan di SDN Penimpoh yaitu Gerakan Literasi Sekolah seperti 15 menit membaca sebelum memulai pembelajaran berlangsung dan berhitung (Literasi Numerasi).

Faizah dkk. Menyatakan bahwa literasi sekolah pada GLS adalah kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti menyebutkan bahwa sekolah wajib setiap hari melakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, dengan bacaan buku selain buku paket. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan perkembangan potensi diri peserta didik.⁶

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa siswa di SDN Penimpoh kondisi di dalam kelas IV untuk minat membacanya cukup baik dengan berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDN Penimpoh untuk itu minat membacanya harus lebih ditingkatkan lagi bisa dikategorikan baik, tetapi yang dimaksud disini yaitu kondisi kelas yang masih perlu bimbingan dalam membaca dan menguasai pembelajaran. Karena siswa di kelas IV masih ada anak yang harus perlu bimbingan dalam membaca agar tidak mengganggu siswa yang lain yang sudah aktif dan tinggi minat belajarnya.⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh?

⁶ Hanum Hanifa Sukma, Rendi Asri Sekarwidi, “Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar”, *varidika*, vol. 33, Nomor 1, 2021, hlm. 13

⁷ SDN Penimpoh, *Observasi*, 19 September 2022

2. Apa saja kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Penimpoh.
- b. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Penimpoh

2. Manfaat Penelitian

Hasil yang didapatkan dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan gerakan literasi di sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pihak sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi terhadap kegiatan literasi di sekolah.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk terus dalam meningkatkan literasi di sekolah dasar.

3) Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat Sebagai tambahan wawasan bagi peneliti mengenai kegiatan literasi di sekolah dasar

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini, difokuskan pada bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik di SDN Penimpoh, dan kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam

meningkatkan minat baca siswa kelas IV melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh

2. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Penimpoh, yang berlokasi di Dusun Penimpoh Desa Pengadang, Jln. Praya-Kopang, Kecamatan Praya Tengah Kabupaten Lombok Tengah.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau karya terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut dan untuk mendapatkan data yang valid serta menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, dan repetisi sehingga menjadi orisinalitas dan legalitas penelitian. Adapun skripsi penulis jadikan sebagai bahan pertimbangan adalah:

1. Penelitian Khoiriyah Nisa (2020) berjudul, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV SD Anak Saleh Malang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa a) SD Anak Saleh Malang sudah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah dimulai dari kebijakan pemerintah dalam peraturan Pemerintah Gerakan Literasi Sekolah merupakan kegiatan yang diadakan kesatuan pendidikan dan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2017 Tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya, b) pelaksanaan Program Gerakan Literasi sekolah dapat memperkuat kemampuan menulis cerita pada siswa, terlihat pada saat pembelajaran kebahasaan seperti bahasa Indonesia siswa akan terlihat dari kosa katanya lebih banyak bahasanya lebih terstruktur.⁸

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan Gerakan Literasi Sekolah. Sedangkan perbedaannya adalah terletak

⁸ Khoiriyah Nisa, “ Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas Iv Sd Anak Saleh Malang”, (*Skripsi*, UIN, Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm.10

pada tempat penelitian dan subjek masalah yang dimana penelitian Khoiriyah Nisa fokus pada Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Memperkuat Keterampilan Menulis Cerita Siswa, sedangkan peneliti lebih ke Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah.

2. Skripsi yang disusun Siti Aminatush Sholikhah (2019) berjudul, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Gerakan Literasi Di Mts Negeri 2 Nganjuk”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1) minat baca di MTs Negeri 2 Nganjuk adalah melalui observasi, dokumentasi dan wawancara masih tergolong rendah 2) untuk upaya yang dilakukan madrasah di MTs Negeri 2 Nganjuk dengan proses sebagai berikut. *Pertama*, melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran. *Kedua*, program menulis. *Ketiga*, adanya kegiatan ekstrakurikuler 3) dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi baik di lingkup madrasah maupun rumah yang dapat dirasakan antara lain, peserta didik jadi rajin membaca, mendapat pengalaman menulis yang baik, dapat berbicara dengan baik dan dengan adanya literasi anak - anak menjadi jarang keluar rumah.⁹

Dari penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah bagaimana minat, upaya untuk meningkatkan minat baca siswa dan dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi. Penelitian yang dipergunakan dalam penyusunan skripsi ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu metode yang sifatnya memberikan gambaran atau penjelasan tentang suatu gejala atau peristiwa sebagaimana adanya atau sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana minat baca 2) upaya yang dilakukan madrasah untuk meningkatkan minat baca 3) Dampak yang dihasilkan setelah mengikuti kegiatan gerakan literasi,

⁹ Siti Aminatush Sholikhah, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Gerakan Literasi Di Mts Negeri 2 Nganjuk”, (*Skripsi*, IAIN, Kediri, 2019), hlm.10

Sedangkan perbedaanya adalah terletak di bagian tempat atau lokasi penelitiannya yaitu di SDN Penimpoh.

3. Skripsi yang disusun Maya Fitrotunnisa (2019) berjudul, “Efektifitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerakan literasi melalui pojok baca sudah efektif dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, dengan ini efektifitas literasi di sekolah sangat mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa kelas III Andalusia, namun untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam belum efektif, hal ini dikarenakan minimnya buku-buku tentang sejarah kebudayaan islam yang berada di pojok baca dan kurangnya motivasi dari guru SKI.¹⁰ Dari Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah Penelitian ini sama sama gerakan literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa tingkat SD dan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wali kelas, guru, peserta didik kemudian observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan keabsahan data menggunakan triangulasi, Sedangkan perbedaanya adalah terletak pada tempat atau lokasi penelitian, mata pelajaran dan kelas yang diteliti.
4. Skripsi yang disusun Maimunah (2020) berjudul “Implementasai Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Poncowarno”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa:
 - a) Implementasi Gerakan Literasi sekolah dalam pembelajaran diterapkan oleh guru IPS di tuangkan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran.

¹⁰ Maya Fitrotunnisa, “Efektifitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Min 1 Kota Tangerang Selatan”. (*Skripsi*, Institut Ilmu Al- Qur’an, Jakarta, 2019). hlm, 12.

Penyusunan RPP terdapat karakteristik literasi yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran IPS berlangsung, b) Dampak Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran IPS yaitu meningkatkan keaktifan peserta didik yang meliputi mampu meringkas, mengungkapkan atau menyampaikan pendapat dan mengolah informasi yang sudah di peroleh, c) problem implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam pembelajaran IPS kelas IX di SMPN Poncowarno yaitu masih ada beberapa anak yang motivasi literasinya rendah, lingkungan yang kurang mendukung, dan kurangnya pelatihan atau seminar literasi bagi guru.¹¹ Berdasarkan Penelitian di atas, Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai Gerakan Literasi Sekolah dengan metode yang sama. Sedangkan perbedaannya adalah di tempat penelitian, kelas yang diteliti.

5. Kemudian skripsi yang disusun M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, Komaruddin (2021) berjudul “Strategi Guru PAI Dalam Menerapkan Budaya Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di SMA NW Suralaga”. Hasil penelitian ini adalah strategi guru PAI dalam menerapkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik SMA NW Suralaga yaitu melalui bimbingan dan strategi, strategi pembiasaan, dan melalui event atau pertemuan mendatangkan komunitas-komunitas yang bergelut di bidang literasi, kunjungan ke perpustakaan daerah Lombok Timur untuk tour book satu kali dalam seminggu.¹²

Penelitian di atas, Memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan metode penelitian deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan

¹¹ Maimunah, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX Di SMPN 1 Poncowarno”, (*skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm.9

¹² M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, Komaruddin, “Al – Nahdlah, *pendidikan islam*, Vol. 1, Nomor 2, Desember 2021, hlm. 81.

dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, Sedangkan perbedaannya adalah terletak di bagian tempat atau lokasi penelitian dan kelas penelitian.

F. Kerangka Teori

1. Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³ Guru adalah seorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya.¹⁴

Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik disekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Guru adalah orang dewasa yang bertanggungjawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mereka mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi dan mampu sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk hidup yang mandiri.¹⁵

Jadi peneliti simpulkan bahwa guru adalah orang yang mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, orang yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap proses pembelajaran menuju keberhasilan peserta didiknya,

¹³ Undang – Undang Guru Dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 3

¹⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Professional*, (riau: Indragiri dot com, 2019), hlm.

6

¹⁵ Siti Rukhayati, *strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK AL Falah Salatiga*, (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat IAIN Salatiga: tentara pelajar, 2020), hlm.11

bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.

b. Fungsi dan Tugas Guru

1) Pendidik

Pada bab XI pasal 32 ayat 2 dikatakan bahwa guru sebagai pendidik adalah tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Jadi tugas guru utama adalah mendidik murid-murid sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Sebagai seorang pendidik, ilmu adalah syarat utama. Membaca, menulis, berdiskusi, mengikuti informasi sangat menunjang peningkatan kualitas sebagai guru.

2) Pemimpin

Guru adalah pemimpin bagi siswa dalam pembelajarannya, bagi koleganya atau teman seprofesinya dan bagi dirinya sendiri. Guru adalah seorang pemimpin ketika ia sedang melaksanakan pembelajarannya di kelasnya ia adalah pemegang kendali dalam mengambil keputusan saat melaksanakan pembelajaran. Karena itu ia harus bisa menguasai, mengendalikan, dan mengarahkan kelas menuju tercapainya pembelajaran yang berkualitas. Sebagai seorang pemimpin, guru juga harus dapat membaca potensi anak didiknya yang beragam dan mampu menggunakan multi pendekatannya dalam mengajar. Seorang guru yang professional akan mampu menjadi seorang yang berdiri di depan yang menunjukkan

bagaimana seharusnya menjadi guru yang berkualitas bagi guru-guru yang lain.¹⁶

3) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru bertugas memfasilitasi murid untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya. Guru sebagai fasilitator setidaknya memiliki sikap sebagai berikut:

- a) Tidak berlebihan mempertahankan pendapat dan keyakinannya
- b) Dapat lebih mendengarkan peserta didik terutama aspirasinya
- c) Mau dan mampu menerima ide peserta didik
- d) Lebih meningkatkan perhatiannya terhadap kepada peserta didik
- e) Dapat menerima komentar balik, baik positif maupun negative.
- f) Toleransi terhadap kesalahan yang diperbuat peserta didik selama proses pembelajaran
- g) Menghargai peserta didik, meskipun biasanya mereka sudah tahu prestasi yang dicapainya.

4) Motivator

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi dalam belajar siswa. Untuk memperoleh hasil yang optimal, guru dituntut untuk kreatif mengembangkan motivasi belajar siswa, sehingga terbentuk perilaku belajar siswa yang efektif. Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan semangat dan mengubur kelemahan anak didik bagaimanapun latar belakang keluarganya, bagaimanapun masa lalunya.

¹⁶ Siti Rukhayati, *Strategi Guru Pai Dalam Membina Karakter Peserta Didik Smk Al- Falah Salatiga*, (Salatiga:PT Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat, 2020), hlm. 15

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.¹⁷

c. Kompetensi Guru

Inti dari profesionalitas yaitu akumulasi dari keahlian atau kompetensi. Sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai, oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Dalam Pasal 7, Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, prinsip profesionalitas, sebagai berikut:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas
- 4) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggungjawab atas pelaksanaan keprofesionalan
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam tugas keprofesionalan

¹⁷ Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK AL Falah Salatiga*, (lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat IAIN Salatiga: tentara pelajar, 2020), hlm.15 - 16

- 9) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Dalam penjabaran prinsip-prinsip di atas, terlihat bahwa tanggung jawab guru bukanlah semata-mata pada penguasaan materi pembelajaran, tetapi meliputi seluruh aspek keseharian guru. Aspek kepribadian itu kemudian disebut dengan kompetensi guru. Dalam pasal 10, kompetensi guru meliputi:

- a) Kompetensi pedagogik
- b) Kepribadian
- c) Sosial
- d) Profesional dan pendidikan profesi.¹⁸

2. Membaca

a. Pengertian membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Telah diungkapkan sebelumnya, bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Hal ini senada dengan pendapat tim penanggung jawab Penerbit Angkasa Bandung pada bagian kata pengantar di dalam Buku Membaca Dalam Kehidupan karya Prof. Dr. Henry Guntur Tarigan, dkk, bahwa: “Membaca merupakan esensi dasar pengetahuan manusia, kemudian membentuk ilmu, pengetahuan, dan peradaban manusia.”

Berikut beberapa pendapat mengenai membaca yaitu:

Membaca merupakan perbuatan yang dilakukan berdasarkan kerjasama beberapa keterampilan, yang

¹⁸ Saiful Rohman, *Guru Dahsyat Menulis Artikel Ilmiah Dan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:Prenadamedia, 2019), hlm. 5 – 6

mengamati, memahami, dan memikirkan. Selain itu, membaca adalah perilaku penguraian tulisan, analisis bacaan. Dengan demikian membaca merupakan penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah.

Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat inti sari dari bacaan.¹⁹

Jadi peneliti simpulkan bahwa membaca adalah cara bagaimana mendapatkan pesan, informasi atau isi sebuah bacaan yang di sampaikan penulis dalam bentuk tersirat.

b. Tujuan dan fungsi Membaca

Setiap tindakan dan kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar, tentunya memiliki arah, fungsi, dan tujuan. Begitu pula halnya kegiatan membaca yang sangat bermanfaat dalam kehidupan setiap manusia dan berbagai jenis kalangan atau profesi.

Secara garis besar, tarigan mengemukakan bahwa kegiatan membaca mempunyai dua maksud utama, yaitu:

- 1) Tujuan *behavioral* atau juga disebut tujuan tertutup ataupun tujuan intruksional. Tujuan ini biasanya diarahkan pada kegiatan membaca, antara lain: memahami makna kata (*word attack*), keterampilan-keterampilan studi (*study skil*), dan pemahaman (*comprehension*).
- 2) Tujuan ekspresif (tujuan terbuka) tujuan ekspresif ini terkandung dalam kegiatan-kegiatan seperti : membaca pengarahannya sendiri (*self-directed reading*), membaca penafsiran, membaca (*interpretative reading*), dan membaca kreatif (*creative reading*).

Nurhadi mengemukakan bermacam-macam variasi tujuan membaca yaitu:

- a) Membaca untuk tujuan studi (telaah ilmiah)

¹⁹ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm.10

- b) Membaca untuk tujuan menangkap garis besar bacaan
- c) Membaca untuk menikmati karya tulis atau karya sastra
- d) Membaca untuk mengisi waktu luang
- e) Membaca untuk mencari keterangan tentang suatu istilah²⁰

Membaca merupakan jantungnya pendidikan dan memiliki banyak fungsi, yaitu:

- (1). Fungsi intelektual; dengan banyak membaca kita dapat meningkatkan kadar intelektualitas dan membina daya nalar kita. Contohnya membaca laporan penelitian, jurnal, atau karya ilmiah.
- (2). Fungsi pemicu kreativitas; hasil membaca kita dapat mendorong serta menggerakkan diri kita untuk berkarya, didukung oleh keeluasaan wawasan dan pemilikan kosa kata.
- (3). Fungsi praktis; kegiatan membaca dilaksanakan untuk memperoleh pengetahuan praktis dalam kehidupan, misalnya: teknik memelihara ikan lele, teknik memotret, resep membuat minuman dan makanan, cara membuat alat rumah tangga, dan lain-lain.
- (4). Fungsi rekreatif; membaca digunakan sebagai upaya menghibur hati, mengadakan tamasya yang mengasikkan. Contohnya bacaan-bacaan ringan, novel-novel pop, cerita humor, fabel, karya sastra, dan lain-lain.
- (5). Fungsi informatif; dengan banyak membaca informatif seperti surat kabar, majalah, dan lain-lain. Dapat memperoleh berbagai informasi yang sangat kita perlukan dalam kehidupan.

²⁰ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm.14

- (6). Fungsi religius membaca dapat digunakan untuk membina dan meningkatkan keimanan, memperluas budi, dan meningkatkan kecintaan kepada Tuhan.
- (7). Fungsi sosial; kegiatan membaca memiliki fungsi sosial yang tinggi manakala dilaksanakan secara lisan atau nyaring. Dengan demikian persyaratan kegiatan membaca tersebut langsung dapat dimanfaatkan oleh orang lain mengarahkan sikap berucap, berbuat, dan berpikir. Contoh pembacaan berita karya sastra pengumuman, dan lain-lain.
- (8). Fungsi pembunuh sepi; kegiatan membaca dapat juga dilakukan hanya untuk sekedar merintang-rintang waktu, mengisi waktu luang. Contohnya membaca majalah, surat kabar, dan lain-lain.²¹

c. Manfaat membaca

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup
2. Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa
4. Dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
5. Dapat memperkaya batin, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa.
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan dan dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas pandai
7. Dapat memperkaya perbendaharaan kata, ungkapan, istilah dan lain-lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.²²

²¹ *Ibid*, hlm. 15

²² *Ibid*, hlm. 16 - 17

d. Jenis-jenis membaca

1. Membaca Intensif

Membaca intensif atau *intensive reading* dalam pengertian bahasa yaitu membaca secara saksama, telaah teliti. Sedangkan pengertian secara umum, membaca intensif adalah membaca secara bersungguh-sungguh dan terus menerus hingga memperoleh hasil yang optimal yaitu adanya pemahaman ide-ide naskah dari ide pokok sampai ide penjelas, secara rinci sampai ke relung-relungnya agar pesan dalam bacaan merasuk ke otak hingga hati.

2. Membaca Kritis

Membaca kritis memiliki tingkatan kecermatan yang lebih tinggi dibandingkan membaca intensif. Membaca kritis adalah membaca dengan berusaha memahami isi bacaan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan atau kekeliruan yang terdapat di dalam bacaan baik dari segi kekeliruan penyusunan kata atau kerangka dan pola kalimat, penyusunan tata bahasa, dan juga makna yang tersurat dan tersirat. Selain itu, membaca kritis pada prinsipnya yaitu mensyaratkan pembacanya bersikap cermat, korelatif, teliti dan disamping memahami ide-ide bacaan atau tulisan pada buku dengan baik dan detail, perlu juga ditanggapi, bahkan dianalisis²³

3. Membaca cepat

Membaca cepat atau speed reading merupakan jenis membaca yang pada dasarnya lebih mengutamakan kecepatan dalam memperoleh informasi-informasi. Dalam membaca cepat terdapat dua jenis pembaca yaitu pembaca yang baik dan pembaca yang tidak baik.²⁴

4. Membaca Apresiatif dan Estetis

Membaca apresiatif dan estetis merupakan dua kegiatan membaca yang bersifat khusus karena lebih berhubungan dengan nilai-nilai dan faktor intuisi atau

²³ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginase Art, 2014), hlm. 33 -34

²⁴ *Ibid*, hlm. 36

perasaan. Apresiatif bersifat apresiasi atau penilaian sedangkan estetis bersifat estetika atau keindahan. Membaca apresiatif dan estetis biasa juga dikatakan membaca dengan berusaha menghidupkan dan untuk mengomunikasikan suatu bahan bacaan yang mempunyai nilai sastra dengan mengutamakan segi keindahan yang terdapat pada suatu karya sastra.

5. Membaca teknik

Teknik dalam Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti suatu pengetahuan atau kepandaian dan suatu cara atau sistem dalam melakukan sesuatu. Membaca teknik merupakan salah satu jenis membaca yang menitik beratkan pada pelafalan kata-kata baku, melagukan kalimat dengan benar, pemenggalan kelompok kata dan kalimat dengan tepat, menyesuaikan nada irama, dan tekanan, kelancaran dan kewajaran serta jauh dari ketersendatan, kesalahan ucap atau cacat baca lain. Membaca teknik ini dilakukan dengan bersuara dan memiliki manfaat ganda baik pembaca maupun orang lain.²⁵

e. Strategi Membaca

1. Tahap prabaca, yaitu merupakan tahap yang dilakukan sebelum melakukan aktivitas membaca yang meliputi:
 - a) Tahap pengenalan yaitu pemberian gambaran awal oleh guru berupa pemberian informasi yang berkaitan dengan isi teks kepada siswa. Minsalnya, sebelum siswa membaca buku sebaiknya guru memberikan uraian tentang buku yang akan dibaca baik dari segi judul buku, pengarang, dan gambaran umum isi buku.
 - b) Tahap pemetaan semantik yaitu tahap memperkenalkan kosa kata yang terdapat dalam teks dan dapat menggugah schemata siswa berkaitan dengan topik bacaan.

²⁵ *Ibid*, hlm. 40 – 41

- c) Tahap dramatisasi atau simulasi yaitu guru memberikan gambaran sebagian aksi dan situasi yang dikembangkan sesuai teks bacaan.
2. Tahap Membaca, yaitu proses berlangsungnya kegiatan membaca yang sesungguhnya dengan lebih berkonsentrasi kepada objek atau bacaan.
3. Tahap Pascabaca, yaitu kegiatan yang dilakukan setelah membaca untuk membantu siswa dalam mengintegrasikan informasi baru ke dalam skematayang sudah ada. Selain itu, kegiatan pascabaca dapat memperkuat dan mengembangkan hasil belajar yang diperoleh sebelumnya.²⁶

3. Minat Membaca

a. Pengertian minat

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu.²⁷ Sedangkan Dwi sunar Prasetyo menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.²⁸

b. Karakteristik Minat

- 1) Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental
- 2) Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak
- 3) Minat bergantung pada kesempatan belajar
- 4) Pengaruh budaya
- 5) Minat berkaitan dengan emosional²⁹

²⁶ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm. 74-75

²⁷ Sa'diyah Zumrotus, "Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang", (*skripsi*, FKIP UIN Malang, Malang, 2019), hlm. 14

²⁸ *Ibid*, hlm. 14

²⁹ Wacana, " Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu," *Bengkulu*, Vol, 14, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 69.

c. Jenis-Jenis Minat

1) Minat yang diekspresikan (expressed interest)

Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihan dengan kata-kata tertentu. Minsal seseorang mungkin menyatakan bahwa dirinya tertarik dalam mengumpulkan mata uang logam, prangko dan lain-lain.

2) Minat diwujudkan (manifest interest)

Seseorang yang mengungkapkan minat bukan kata-kata melainkan dengan tindakan atau perbuatan, yaitu ikut serta dan berperan aktif dalam suatu bagian, minals kegiatan olah raga pramuka dan lainnya yang menarik perhatian.

3) Minat yang diinventarisikan (inventorized interest)

Seseorang yang menilai minatnya agar dapat diukur dengan menjawab terhadap sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk aktivitas tertentu. Minat yang diekspresikan (Expressed interest) dan minat yang diwujudkan (manifest interest) keduanya merupakan petunjuk yang bermakna dari minat siswa.³⁰

d. Indikator Minat Membaca

Menurut crow and crow indikator minat membaca meliputi sebagai berikut:

1). Perasaan senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka dia akan membaca buku tersebut dengan senang tanpa ada unsur tekanan yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca buku tersebut dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa.

2). Pemusatan perhatian

Dalam belajar adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentarsi atau aktivitas jika kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan dalam belajar Dalam hal

³⁰ Siti Rochajati, *Melahirkan Duta Baca Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak Sd*, (Semarang, Jawa Tengah: CV.Pilar Nusantara, 2020), hlm. 17 – 18

ini, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar dikelas dan lain - lain.

3). Penggunaan waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku serta literasi penunjang lainnya, Dalam hal ini minat seseorang dalam membaca buku juga dapat dilihat dari waktu yang ia gunakan apakah lebih banyak dalam kegiatan membaca atau menghabiskan waktu untuk kegiatan lain selain membaca.

4). Motivasi untuk membaca

Motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku, Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca.

5). Emosi dalam membaca

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

6). Usaha untuk membaca

Seseorang yang memiliki minat yang besar dalam membaca akan melakukan usahanya untuk membaca.³¹ Minsalnya berusaha untuk memiliki buku, dan meminjam buku dengan tujuan untuk dapat membaca buku tersebut. Ketika seseorang memiliki

³¹ Abdul Rahman Shaleh, dkk, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 264 – 265

keinginan yang besar maka secara langsung pasti ada usaha yang dilakukan untuk mencapai keinginannya.

e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca

Minat pada seseorang yang akan suatu obyek atau hal tertentu tidak akan muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba dalam diri individu. Minat dapat timbul pada diri seseorang melalui proses. Dengan adanya perhatian dan interaksi dengan lingkungan maka minat tersebut dapat berkembang. Muhibbin syah, menjelaskan faktor internal yang menimbulkan minat meliputi faktor fisik (jasmani) dan faktor psikis yang meliputi perhatian, perasaan tertarik, perasaan senang, motivasi, harapan, dan kebutuhan. Sedangkan faktor internal meliputi faktor lingkungan sosial (lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga) dan faktor lingkungan non sosial (lingkungan sekolah).³²

f. Cara Meningkatkan Minat Membaca

- 1). Memberikan arahan atau bimbingan terhadap yang hendak di tinjau dengan rasa aman.
- 2). Menyusun dan mengurutkan isi dari pembelajaran.
- 3). Menyusun dan mempersiapkan materi pengajaran serta merencanakan atau menyusun berbagai strategi yang akan digunakan.
- 4). Selanjutnya mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk berinteraksi sama siswa selama jam pelajaran berlangsung. Memberikan motivasi dan mempertimbangkan setiap orang atau perindividu ketika memilih tujuan pembelajaran seperti isi dari pembelajaran, strategi-strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan persyaratan-persyaratan yang akan dibutuhkan.³³

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 143

³³ Muhib Abdul Wahab, Dan Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. (Jakarta: PT Kencana, 2004), hlm. 264 – 265.

4. Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

a. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 membahas tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan meningkatkan kualitas hidupnya.³⁴ Berbagai kegiatan berupa membaca, melihat, menyimak, berbicara dan menulis terdapat pada ranah GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang harus dipahami oleh siswa melalui berbagai kegiatan.³⁵

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mewujudkan upaya dilaksanakan untuk dijadikan sekolah sebagai pembelajaran sepanjang hidup yang melibatkan publik.³⁶ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kegiatan yang dapat melibatkan seluruh warga sekolah dan tetap dibawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.³⁷ Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gebrakan atau tindakan dengan dukungan berbagai elemen. Dan membangun kebiasaan membaca 15 menit.

b. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memiliki dua tujuan yaitu sebagai berikut:

1.) Tujuan Umum

³⁴ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017, *sistem perbukuan*, hlm. 4

³⁵ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 2

³⁶ *Ibid*, hlm. 2

³⁷ Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 7- 8

Tujuan Umum Dari Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah dalam rangka menumbuhkan etika siswa melalui budaya literasi sekolah dalam sebuah upaya menjadikan pembelajar sepanjang hidup.

2.) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khususnya meliputi bagaimana meneguhkan membaca di sekolah, memberikan pemahaman lingkungan literasi, serta dalam upaya menjaga pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan buku bacaan yang telah disediakan oleh pihak sekolah.³⁸ Menjadikan sekolah menjadi taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, agar warga sekolah mampu mengelola dengan baik tentang pengetahuan.

Peneliti simpulkan bahawa, tujuan dari gerakan literasi sekolah adalah menciptakan lingkungan sekolah menjadi lingkungan atau tempat pembelajaran sepanjang hayat dengan membudayakan aktivitas membaca dan menulis.

c. Manfaat Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

- 1.) Menambah kosa kata peserta didik
- 2.) Menambah wawasan atau ilmu dan informasi baru
- 3.) Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa
- 4.) Melatih menulis dan merangkai kata yang bermakna
- 5.) Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca
- 6.) Mengoptimalkan kerja otak
- 7.) Meningkatkan kemampuan interpersonal
- 8.) Mengembangkan kemampuan verbal
- 9.) Meningkatkan fokus dan konsentrasi

d. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Untuk mendukung literasi di sekolah haruslah menerapkan prinsip sebagai penentu arah dan kesuksesan

³⁸ *Ibid*, hlm. 3

literasi. Semua elemen, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, sampai pelajar di sekolah harus bersinergi untuk bisa menerapkan prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah yang menjadi wahana untuk meningkatkan kualitas melek aksara dan SDM di sekolah. Seperti:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak-anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antara tahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi dan jenis teks yang di baca perlu divariasikan dan juga disesuaikan dengan jenjang pendidikan.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama kegiatan membaca dan menulis. Dengan demikian, maka pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun. Misalnya, “menulis surat kepada seseorang, membaca surat untuk ibu” merupakan contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi

tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan juga pendapatnya, saling mendengarkan dan menghormati perbedaan pandangan.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajam pada pengalaman multicultural.³⁹

Prinsip literasi di SD tentu harus berkaitan erat dengan tiga pilar literasi, yaitu baca, tulis, dan arsip. Membaca di SD baik yang dilakukan guru dan peserta didik harus ditulis. Kemudian usai ditulis, seharusnya mampu dibukukan agar menjadi arsip yang berarti.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena data-data yang akan dikumpulkan merupakan data yang bersifat deskriptif karena berdasarkan kasus yang akan diteliti, yakni strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar. Metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴⁰

³⁹ Farid Ahmadi, Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*, (Kota Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2022), hlm. 65-66

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R & D dan penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 24

Pendekatan ini ditunjukkan untuk menumbuhkan jawaban atau informasi yang valid terkait masalah yang akan peneliti teliti secara alamiah. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang terjadi secara real atau apa adanya berdasarkan kondisi dan situasi yang terjadi atau keadaan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa, dalam hal ini terkait dengan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di sekolah dasar.

2. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian kualitatif, berperan sebagai instrument kunci sekaligus sebagai pengumpul data sehingga dilokasi peneliti mutlak diperlukan. Dalam penelitian kualitatif peneliti akan terjun langsung kelapangan dan sebab peneliti akan lebih banyak berbicara tentang fenomena - fenomena atau realita yang ada dilapangan.

Dari itu kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena berhasil dan tidaknya proses penelitian tergantung oleh peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, Peneliti dilapangan bertujuan untuk mendapatkan data-data yang akurat mengenai hal-hal yang ingin diperoleh dan dicapai oleh peneliti.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN Penimpoh. Peneliti menentukan lokasi penelitian tersebut berdasarkan ke fokus penelitian yang telah dirancang serta dilatar belakangi oleh karakteristik yang ada di sekolah. Penelitian dilakukan di SDN Penimpoh berlokasi di Dusun Penimpoh, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah Jln. Raya Praya-kopang. Peneliti memilih sekolah ini karena gerakan literasi sekolah di sekolah dasar ini sedang di jalankan. Selain itu, lokasinya di SDN Penimpoh termasuk strategis dan mudah dijangkau.

4. Sumber Data

Dalam penelitian, sumber data merupakan subjek dari mana data yang diperoleh. Sumber data yang ada didalam melakukan

penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴¹

Bila dilihat dari sumber datanya yang digunakan peneliti untuk menganalisis pelaksanaan penelitian yaitu berupa data primer dan data sekunder. Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

a. Sumber Data Primer (Data Lapangan)

Data primer (data lapangan) adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data⁴² atau data yang diperoleh melalui tehnik wawancara dan observasi dan informan seperti guru kelas, kepala sekolah, dan siswa yang terlibat dalam proses penelitian dan dilakukan secara langsung.

b. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁴³ Data yang dikumpulkan dari sumber-sumber lain yang tersedia. Adapun sumber data yang dijadikan data sekunder dalam penelitian adalah dokumen-dokumen, buku pegangan guru, buku pegangan siswa, silabus, dan RPP.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.⁴⁴ Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan secara lebih mendalam. Oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data saat di lapangan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu

⁴¹ *Ibid*, hlm. 193

⁴² Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 225

⁴³ *Ibid*, hlm. 225

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 225

objek penelitian. Observasi adalah salah satu metode utama dalam sebuah penelitian. Terutama dalam penelitian kualitatif, seperti yang dilakukan oleh peneliti saat ini. Observasi ialah suatu alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif observasi dibagi menjadi dua yaitu observasi partisipasi dan observasi non-partisipasi. Observasi partisipasi ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan yang diamati, sedangkan observasi non-partisipasi ialah suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati.

Penelitian yang digunakan adalah, observasi non-partisipasi yaitu dimana peneliti tidak ikut pada semua kegiatan yang dilaksanakan melainkan disini peneliti hanya sebagai pengamat proses pembelajaran melalui gerakan literasi sekolah.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi karena peneliti ingin melihat secara langsung pada situasi dan kondisi yang nyata atau real keadaanya. Untuk melihat bagaimana guru dalam mengkondisikan siswanya dalam pembelajaran dan menyusun strategi-strategi dalam pembelajaran berlangsung, sedangkan hal-hal yang peneliti observasi adalah strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh.

b. Wawancara

Wawancara merupakan interaksi dua orang untuk mendapatkan informasi melalui tanya-jawab dengan cara tatap muka secara langsung. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto wawancara merupakan dialog yang dilakukan seorang pewawancara untuk mendapatkan informasi mengenai gerakan literasi sekolah dari orang yang di

wawancarai.⁴⁵ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif yang jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpulan data.

Seperti penjelasan diatas, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur pada guru, kepala sekolah, dan sebagian peserta didik yang mewakilinya. Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan instrumen penelitian terlebih dahulu, instrumen yang digunakan peneliti yaitu pedoman wawancara, dalam pedoman wawancara ini memuat beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Tujuan wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini adalah agar peneliti memperoleh informasi tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh.

Wawancara dilakukan pada sumber data yang terkait mengenai di sekolah, oleh karena itu dalam melakukan wawancara ada beberapa sumber data yang terkait yaitu guru kelas, kepala sekolah, wali kelas, guru perpustakaan, dan siswa di SDN Penimpoh

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mencari data seperti catatan transkrip, data guru, data karyawan, data siswa, letak

⁴⁵ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2022), hlm. 132

geografis dan jumlah guru-guru siswa dan juga perkembangan sekolah lainnya.

Melalui metode ini peneliti akan memperoleh informasi yang lebih relevan dengan penelitian ini, karena melalui observasi dan wawancara saja belum terasa cukup lengkap. Jadi perlu adanya suatu penambahan dan penguatan bukti data dari sumber lainya yaitu data dokumentasi dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data-data seperti profil SDN Penimpoh, dokumentasi yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa buku-buku yang sering di gunakan dalam pelaksanaan literasi, dokumentasi selama kegiatan belajar dan penelitian, mading kelas sebagai fasilitas penunjang literasi siswa, poster-poster di sekitar lingkungan sekolah dan beberapa sudut baca yang di kembangkan pihak sekolah, data-data mengenai data sekolah dan keadaan guru dan siswa. Selain itu sarana dan prasarana yang mendukung dalam strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaksi dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.⁴⁶

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Kegiatan reduksi adalah proses penyederhanaan, mengklasifikasikan, serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tertulis maupun secara lisan yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Ketika data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memilih dan memilah data serta informasi yang menjadi pokok dan fokus

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 337

penelitian yang dapat mempertajam gambaran tentang hasil yang telah diperoleh.⁴⁷

Dengan mereduksi suatu data, peneliti memilih untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting yaitu tentang strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh agar bisa memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

b. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini, maka penyajian data dapat dilakukan dengan matriks, bagan, uraian singkat, grafik dan lain-lain. Dengan demikian peneliti bisa menguasai data-data tersebut.

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti setelah mereduksi data adalah peneliti akan memaparkan hasil temuan selama melakukan penelitian disekolah. Mulai dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada tahap ini penyajian data bertujuan untuk penyajian data hasil berupa rangkuman, uraian singkat, maupun hubungan antara kategori. Berdasarkan jenis metode penelitian maka data harus disajikan dalam bentuk teks narasi atau deskriptif.

c. Verifikasi dan menarik kesimpulan

Dalam tahap terakhir ini verifikasi dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung

⁴⁷ Arieto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 11-12.

oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Mungkin disini dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan atau dikemukakan yang diawal atau mungkin bisa tidak. Hal tersebut bisa terjadi karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Merupakan upaya yang dilakukan memakai data yang disajikan dengan cara mencermati pola-pola keteraturan penjelasan, dalam melakukan penarikan kesimpulan selalu dilakukan peninjauan terlebih dahulu terhadap penyajian data dan catatan lapangan.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Agar temuan atau data-data yang diperoleh menjadi lebih abash dan valid. Maka perlu penelitian kreabilitasnya. Berikut berbagai tehnik yang dilakukan untuk pemeriksaan data yang perlu dilakukan peneliti seperti:

a. Perpanjangan kehadiran peneliti

Sebagaimana yang dikemukakan bahwa peneliti menjadi instrument ini sendiri. Maka dalam kehadiran peneliti atau keikutsertaan sangat menentukan dalam mengumpulkan data, kehadiran peneliti atau keikutsertaan peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi perlu melakukan perpanjangan penelitian atau keikutsertaan pada latar penelitian ini.

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁴⁹ Ketekunan pengamatan ini bermaksud peneliti akan mengamati lebih dalam pengamatannya dengan lebih cermat agar memudahkan peneliti dalam memperoleh data yang diinginkan atau valid. Dengan cara tersebut maka ke pastian

⁴⁸ *Ibid*, hlm. 345

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 124

dan urutan peristiwa akan lebih cepat dapat direkam secara pasti dan sistematis.

c. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data⁵⁰.

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Tehnik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Adapun jenis triangulasi terdapat triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu sebagai berikut:

1) Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁵¹ Triangulasi sumber ini akan peneliti gunakan sebagaimana untuk membandingkan hasil atau informasi yang didapatkan dari guru kelas, kepala sekolah, guru perpustakaan, dan siswa yang ikut terlibat atau yang sebagai objek dari penelitian ini melalui wawancara, observasi secara lebih mendalam, dan melalui dokumentasi, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan dan harus diminta kesepakatan kepada sumber-sumber dari data yang diperoleh.

2) Triangulasi teknik

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 241

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi R & D dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 495

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵² Yang dilakukan dengan cara mengecek data terlebih dahulu melalui sumber data yang sama akan tetapi melalui teknik yang berbeda. Minsalnya melalui wawancara, observasi serta dokumentasi atau bisa juga dengan kuesioner.

3) Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁵³

Oleh karena itu diperlukan adanya wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu yang berbeda. Serta diperlukan pengecekan dilakukan tetap dengan wawancara.

Untuk menjaga kredibilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data yang berdasarkan atas sumbernya, sebab data yang diperoleh peneliti akan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, tujuan

⁵² *Ibid*, hlm. 495

⁵³ *Ibid*, hlm. 496

dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Penemuan dan Temuan

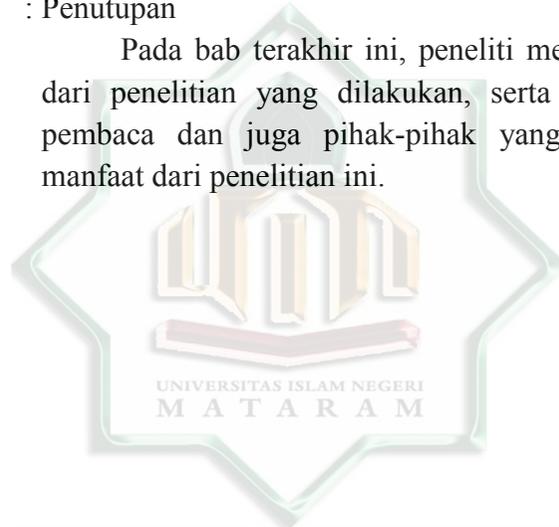
Pada bab ini, mencakup semua informasi yang telah ditemukan para peneliti ini di bidang ini.

BAB III : Pembahasan

Pada bab ini, peneliti membahas tentang proses analisis dalam kaitannya dengan pengamatan berdasarkan pemikiran peneliti terkait dengan bab- bab sebelumnya.

BAB IV : Penutupan

Pada bab terakhir ini, peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran bagi pembaca dan juga pihak-pihak yang akan mendapat manfaat dari penelitian ini.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Singkat SDN Penimpoh

SDN Penimpoh secara resmi berdiri pada tahun 1980-12-01, yang di dirikan oleh pemerintah dan masyarakat desa, pada saat itu yang menjadi kepala desa yaitu Napiah. SDN Penimpoh terletak di Dusun Penimpoh Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah, Sekolah ini termasuk salah satu Lembaga Pendidikan yang letaknya terpencil dari Desa, jarak antara sekolah ini dengan jalan raya sekitar 250 m. sekolah ini memiliki luas yaitu sekitar 1,827 M². Sejak berdirinya sekolah ini sudah mengalami tujuh kali pergantian Kepala Sekolah, diantaranya yaitu: Pak Ramlan, L. Milkan Khaerozi, H. Ishak, H. Abdul Hamid, S.Pd. H. Mustiadi, S.Pd., Komala Indrasari, S.Pd.⁵⁴ Berikut Profil Sekolah :

Nama Sekolah	: SDN Penimpoh
NPSN	: 50201541
Alamat Sekolah	: Dusun Penimpoh, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Lombok Tengah.
Tahun Berdiri	: 1980-12-01
Tanggal SK Izin Operasional	: 1910-01-01
E-Mail	: Jokeradyt@yahoo.co.id
Kode Pos	: 83582
Akreditasi	: A
No. SK. Akreditasi	: 615 / BAN-SM/SK/2019
Tanggal SK. Akreditasi	: 16-07-2019
Luas Tanah	: 1,827 M ²
Kegiatan belajar mengajar	: 07:00-13:30
Kurikulum	: 2013

⁵⁴ Usman Efendi, *Wawancara*, 15 Maret 2023

2. Visi, Misi SDN Penimpoh

Sekolah SDN Penimpoh memiliki Visi dan Misi diantaranya:

a. Visi

Mewujudkan Manusia-manusia Bermutu, Beriman Dan Bertaqwa.

b. Misi

- (1). Mewujudkan iklim pendidikan yang demokratis
- (2) Meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan
- (3) Meningkatkan perluasan pemerataan memperoleh pendidikan
- (4). Meningkatkan pengajaran agama di sekolah dan di masyarakat
- (5). Meningkatkan ketahanan budaya
- (6). Mewujudkan masyarakat yang sehat fisik dan mental.⁵⁵

3. Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar SDN Penimpoh

Untuk menunjang kelancaran dan pelaksanaan pendidikan serta proses akademik, SDN Penimpoh sedang berupaya dalam menyediakan sarana dan prasarana atau fasilitas sekolah. Sebagai lembaga formal, sekolah SDN Penimpoh memiliki beberapa perlengkapan sarana dan prasarana yang akan mendukung pelaksanaan pendidikan dalam suatu sekolah. Table di bawah ini uraian tentang sarana dan prasarana yang ada di SDN Penimpoh.

Tabel 2.1 Rincian Sarana dan Prasarana SDN Penimpoh

No	Nama Ruangan	Jumlah Ruangan
1.	Ruang Belajar atau Kelas	6 Ruang
2.	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruang
3.	Ruang Tamu	1 Ruang
4.	Perpustakaan	1 Ruang
5.	Musholla	1 Ruang
6.	Dapur	1 Ruang
7	Toilet	3 Ruang

⁵⁵ SDN Penimpoh, *Dokumentasi*, 14 Maret 2023

8.	Jumlah Ruang SDN Penimpoh keseluruhan	14 Ruangan ⁵⁶
----	---------------------------------------	--------------------------

4. Data Guru Dan Data Siswa SDN Penimpoh

a. Data Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan proses berlangsungnya pembelajaran. Seorang guru berkewajiban untuk mendidik, mengajar materi pembelajaran serta mengarahkan siswa ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang telah di rencanakan sebelumnya. Berikut ini adalah data guru yang ada di SDN Penimpoh tahun ajaran 2022/ 2023.

Table 2.2 data guru SDN Penimpoh tahun 2023.

No	Nama	P/L	Jabatan
1.	Komala Indrasari, S.Pd	p	Kepala Sekolah
2.	Mur Niati, S.Pd	p	Guru Kelas
3.	Nurma Nataini, S.Pd	p	Guru Kelas
4.	Siti Aisah, S.Pd	p	Guru Kelas
5.	Komala Indrasari, S.Pd	p	Guru Kelas
6.	Nurlaili, S.Pd	p	Guru Kelas
7.	Abdul Majid, A. MA. Pd	L	Guru Kelas
8.	Usman Efendi, S.Pd	L	Guru Keagamaan
9.	Junaidi, S.Pd	L	Guru Olahraga
10.	Samsul Aditiya, S.Pd	L	Operator Sekolah
11.	Ririn, S.Pd	P	Guru bahasa Inggris ⁵⁷

b. Data siswa

Proses belajar mengajar siswa memiliki peranan yang bisa terbilang sangat penting karena siswa merupakan salah satu tolak ukur atau tegaknya proses belajar mengajar. Mengenal keadaan siswa-siswi SDN Penimpoh pada tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut.

Table 2. 3 Data Siswa-Siswi SDN Penimpoh Tahun 2023.⁵⁸

⁵⁶ SDN Penimpoh, *Dokumentasi*, 15 Maret 2023

⁵⁷ SDN Penimpoh, *Dokumtasi*, 16 Maret 2023

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
	Laki	Perempuan	
1.	23	10	33
2.	8	20	28
3.	8	12	20
4.	16	9	25
5.	5	17	22
6.	8	15	23
Total	68	83	151

B. Temuan

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh

Strategi menunjukkan pada karakteristik abstrak rentetan perbuatan guru peserta didik di dalam peristiwa belajar mengajar.⁵⁹ Menurut Eggen dan kauchak strategi adalah pendekatan umum mengajar yang berlaku dalam berbagai bidang materi dan digunakan untuk memenuhi berbagai tujuan pembelajaran.⁶⁰ Strategi yang diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien.⁶¹

Berdasarkan hasil penelitian, guru kelas IV mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah, strategi yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara anak kelas IV di suruh membaca secara bersamaan dengan buku yang sudah dipilih sendiri untuk dibaca, namun dengan demikian masih ada dari sebagian anak yang belum antusias mengikuti membaca secara keseluruhan di kelas IV.

⁵⁸ SDN Penimpoh, *Dokumtasi*, 17 Maret 2023

⁵⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hlm. 2

⁶⁰ Eggen, Paul dan Kauchak, *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan*, (Jakarta: Indeks. Edisi keenam, 2012), hlm. 6

⁶¹ Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hlm. 2

Di kelas IV, kemampuan membaca siswa berada pada tingkat membaca pemahaman. Artinya, kemampuan membaca siswa di kelas tersebut sudah dapat diarahkan membaca berbagai teks bacaan. Namun, motivasi menjadi hal penting juga agar kemampuan membaca siswa tetap konsisten. Jika motivasi kurang, dapat dipastikan, siswa tersebut kemampuan membaca pemahamannya akan rendah. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Nurma Nataini, S.Pd sebagai berikut:

Proses pembelajaran di kelas IV tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca menjadi salah satu kemampuan yang harus di kuasai oleh siswa untuk mendukung dalam proses belajar siswa tapi sayangnya, tidak semua siswa gemar membaca dengan benar, siswa menganggap kegiatan membaca sangat membosankan apalagi saat sedang membaca buku yang kurang atau tidak banyak gambarannya. Siswa lebih suka membaca buku yang besar hurup tulisannya dan banyak gambar dan buku yang banyak mengandung cerita yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa juga merupakan penyebab kurangnya minat dalam membaca.⁶²

Pendapat di atas, dapat di pahami bahwa Sebelum pembelajaran berlangsung siswa membaca buku terlebih dahulu untuk pemanasan atau merangsang otak siswa sebelum belajar ke pembelajaran berikutnya karena, di kelas tersebut tidak lepas dari kegiatan membaca, dengan membaca siswa akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran, dan mendukung dalam proses belajar siswa.

Membaca merupakan suatu aktivitas yang sangat bisa dilakukan bagi siapapun, di manapun dan kapanpun berikut dengan objek yang sangat beranekaragam. Serta tujuan melakukan aktivitas inipun sangat bervariasi, secara sederhana di sini, adalah umumnya untuk memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya di samping juga untuk mencari hiburan semata.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sangat membantu guru

⁶² Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

dan siswa dalam proses belajar-mengajar, membantu dalam memudahkan dan meningkatkan pembelajaran khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat di capai secara efektif dan efisien.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Tujuan dari strategi yang digunakan untuk mempermudah berjalanya rencana oleh guru. Sesuai dengan hasil penelitian dan wawancara peneliti dilapangan, adapun strategi yang dilakukan oleh guru kelas yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan Motivasi dan Membaca Buku secara berulang-ulang

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya sebelum memulai gerakan literasi (Numerasi) yaitu 15 menit membaca buku sebelum memulai pembelajaran dan membaca buku secara berulang-ulang. Sesuai pernyataan oleh Ibu Nurma Nataini, S.Pd selaku guru kelas IV di SDN Penimpoh yaitu sebagai berikut:

“Sebelum memulai pembelajaran gerakan literasi sekolah siswa-siswi di berikan motivasi terlebih dahulu seperti guru berusaha membangkitkan minat dan motivasi serta rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari, hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa, dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, guru juga menjelaskan keterkaitan antara materi yang akan di pelajari dengan kehidupan sehari-hari, dan memberikan apresiasi berupa pujian yang dapat meningkatkan semangat mereka belajar, agar siswa siap dalam belajar, semangat dan aktif dalam belajar gerakan literasi (numerasi) karena motivasi sangat penting dalam membantu anak dalam berinteraksi pedagogik yang membutuhkan banyak keterampilan sosial pada diri anak. Dengan cara membaca buku berulang-ulang siswa dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam

buku bacaan tersebut baik itu buku pelajaran maupun buku cerita.

Sesuai dari pernyataan siswa buku yang di baca seperti buku ikan hias berbuah manis, cerita kancil dan tuntel-tuntel, buku kisah Nabi dan Rasul, kisah kesedihan ibu, buku puisi dan lain-lain.⁶³ Anak-anak diminta membaca buku baik di sekolah maupun di rumah agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan sebagai sumber untuk menambah pengetahuan, wawasan siswa. Mengajarkan anak untuk rajin membaca dengan cara berulang-ulang, dengan cara membaca buku berulang- ulang, di presentasikan di depan kelas dan anak yang mendekati ke isi dari buku maka di kasih reward atau hadiah berupa sebuah permen atau jajan.”⁶⁴

Guru selalu memotivasi siswa sebelum pembelajaran berlangsung baik itu dalam kegiatan membaca buku cerita maupun buku pelajaran, dengan begitu anak menjadi lebih bergairah dalam proses belajar-mengajar apalagi saat membaca dengan cara yang menyenangkan siswa lebih termotivasi saat membaca, dengan cara siswa diminta membaca buku secara berulang-ulang siswa menjadi lebih paham tentang buku yang di bacanya hasil dari strategi yang pertama menunjukkan bahwa 72% memiliki motivasi dalam membaca.

Senada dengan hasil penelitian kegiatan gerakan literasi (Numerasi) sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah yaitu:

“Guru memberikan motivasi sebelum belajar kepada siswa-siswinya dalam kehidupan sehari-hari agar anak siap dan semangat dalam belajar agar menumbuhkan kemampuan pedagogik pada anak didik dan Guru selalu meminta siswa untuk membaca buku secara berulang-ulang supaya anak lebih paham tentang apa yang di baca mengenai buku yang sudah dipilihnya.”⁶⁵

⁶³ M. Surya Atmaja, *Wawancara*, 15 Maret 2023

⁶⁴ Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

⁶⁵ SDN Penimpoh, *Penelitian*, 17 Maret 2023

Hasil wawancara dan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan strategi ini minat anak lebih meningkat dari yang sebelumnya yaitu 72%, meningkat minat belajar, menambah wawasan siswa-siswinya, meningkatkan pendidikan siswa dan guru sangat memperhatikan kemajuan siswa dalam membaca sehingga memberikan motivasi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dan membaca buku secara berulang-ulang karena motivasi dan membaca buku berulang-ulang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa dan penting dalam interaksi pedagogik siswa yang membutuhkan keterampilan sosial.

b. Menukar Buku dengan teman

Strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa diminta oleh gurunya untuk menukar buku bacaanya dengan teman sebangku.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibu Nurma Nataini, S.Pd bahwa: Strategi dengan cara menukar buku dengan teman dengan cara ini akan membuat siswa menciptakan rasa ketertarikan dan minat dengan buku bacaan lainnya.”⁶⁶

Senada dengan hasil penelitian kegiatan belajar mengajar guru dalam meningkatkan minat baca siswa bahwa:

“Guru meminta siswanya untuk menukar bukunya dengan teman satu sama lain contohnya anak yang satu membawa buku cerita tentang ikan hias berbuah manis dan anak yang satunya lagi mempunyai buku tentang kisah Nabi dan Rasul mereka di minta untuk menukar buku dengan cara ini minat anak menjadi meningkat, anak menjadi antusias dalam membaca, anak juga menjadi gemar membaca karena membaca buku yang lain selain bukunya sendiri karena anak juga memiliki rasa penasaran dengan buku yang di miliki oleh temannya dengan begitu anak juga bisa membaca buku temannya selain buku dari dirinya sendiri, untuk itu guru berhasil membuat siswanya tertarik dengan buku yang lain.”⁶⁷

⁶⁶ Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

⁶⁷ SDN Penimpoh, *Penelitian*, 17 Maret 2023

Hasil dari wawancara dan penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa guru meminta siswanya untuk menukar buku dengan teman satu sama lain untuk membuat siswa menjadi tertarik dan aktif dalam membaca dan belajar dengan cara ini siswa dapat meningkat minat bacanya dari yang sebelumnya 72% menjadi 80%.

c. Meminta pendapat siswa tentang buku yang dibacanya

Guru meminta salah satu siswa untuk maju kedepan Setelah membaca buku yang dibaca, untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang buku yang sudah di baca, sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurma Nataini, S.Pd bahwa:

“siswa diminta kedepan untuk menceritakan bagaimana pendapatnya tentang buku yang sudah dibacanya, dan teman-temannya yang lain mendengarkan dan menyimak pendapat atau pemahaman yang didapatkan oleh temannya dari temanya yang menceritakannya.”⁶⁸

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Pidia salah satu siswa yang sudah di wawancarai disuruh maju kedepan dan di Tanya oleh ibu bapak guru mengenai buku yang sudah dibaca, dan bisa menangkap isi dari buku bacaan dan untuk memiliki kemampuan membaca, untuk mengetahui isi buku yang dibaca, dapat menambah ilmu kita.⁶⁹

Senada dengan hasil wawancara dan penelitian belajar mengajar guru dalam proses pembelajaran membaca bahwa:

“guru meminta salah satu dari siswa untuk maju kedepan untuk menceritakan pemahamannya yang didapatkan dari membaca buku tersebut untuk mengetahui perkembangan yang terjadi setelah siswa membaca buku.”⁷⁰

Hasil dari wawancara dan penelitian diatas, dapat di simpulkan bahwa dengan cara siswa di minta maju kedepan siswa menjadi lebih siap dalam membaca dan lebih

⁶⁸ Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

⁶⁹ Pidia, *Wawancara*, 15 Maret 2023

⁷⁰ SDN Penimpoh, *penelitian*, 17 Maret 2023

memperhatikan buku yang di baca dan siswa menjadi lebih semangat dalam membaca dengan cara ini minat membaca siswa meningkat menjadi 87% dari yang sebelumnya.

d. Memanfaatkan Sudut Baca

Sesuai pernyataan dari Ibu Kepala Sekolah yaitu Ibu Komala Indrasari, S.Pd menyatakan bahwa sudut baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi oleh pihak Sekolah Dasar Negeri Penimpoh untuk meningkatkan minat baca siswa. Sudut baca terdapat disetiap sudut kelas dengan berbagai koleksi buku-buku mulai dari buku cerita, dan buku-buku penunjang mata pelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nurma Nataini, S.Pd bahwa manfaat sudut baca adalah sebagai berikut:

Yang pertama melalui sudut baca merupakan alternatif bagi siswa untuk gemar membaca, yang kedua melalui sudut baca menjadikan siswa dapat mengakses buku cerita atau buku penunjang mata pelajaran secara mudah, yang ketiga dapat mendekatkan siswa dengan buku, dan dijadikan sarana untuk mendukung kegiatan belajar.

Hasil dari wawancara dan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan sudut baca kelas adalah tempat atau ruangan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas membaca, menulis dan berperan sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh siswa, dengan memanfaatkan sudut baca sehingga siswa menjadi sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan wajib membaca selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan buku-buku yang disediakan tertata rapi sehingga kemauan dan minat baca anak menjadi meningkat serta menyenangkan.

Melalui strategi ini minat membaca anak melalui program gerakan literasi sekolah meningkat siswa menjadi termotivasi untuk melakukan kegiatan membaca dari yang sebelumnya menjadi 95% dari yang sebelumnya.

Paparan di atas dapat di ketahui bahwa ada beberapa strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi dan membaca buku secara berulang-ulang
2. Menukar buku dengan teman
3. Buku yang sudah dibaca siswa diminta pendapatnya dan sebagian siswa menyimak temannya.
4. Memanfaatkan Sudut Baca

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa setelah ibu Nurma Nataini S.Pd menggunakan Strategi, peneliti menemukan strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa kelas IV yang pertama memberikan motivasi, dan membaca buku secara berulang-ulang, yang ke dua buku yang sudah dibaca oleh siswa ditukar satu sama lain, yang ke tiga setelah membaca buku siswa diminta pendapatnya dan sebagian siswa menyimak temanya dan ke empat dengan memanfaatkan sudut baca didalam kelas.

Berdasarkan strategi yang digunakan oleh guru, siswa memiliki kesadaran dan minat yang tinggi, berusaha tanpa ada paksaan mencari buku bacaan, bahan bacaan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman atau orang lain, minat baca siswa di SDN Penimpoh sudah cukup tinggi, karena hal itu bisa dilihat dari rata-rata anak meminjam buku di perpustakaan, anak sudah menyadari akan pentingnya membaca karena anakpun antusias dalam mengikuti kegiatan literasi membaca selama 30 menit.

Dari strategi yang sudah diterapkan oleh ibu Nurma Nataini S.Pd pada saat di sekolah ataupun diluar jam sekolah menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat. Artinya siswa sudah mau membaca buku dari berbagai sumber dan judul yang berbeda setelah guru menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah.

2. Kendala Atau Hambatan Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh

Aktivitas pembelajaran tentu ditemukan kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah dapat diketahui dari hasil wawancara guru kelas IV di SDN Penimpoh sebagai berikut:

a. Faktor Akademik

Proses pelaksanaan program gerakan literasi di sekolah ini tentunya juga mempunyai beberapa hambatan dan dukungan minalnya dari faktor akademik sebagaimana yang di sampaikan oleh ibu Nurma Nataini, S.Pd beliau selaku guru wali kelas IV di SDN Penimpoh bahwa:

“untuk akademik saya selalu mengajak dan memberikan contoh membaca kepada peserta didik. Tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di berbagai sudut sekolah, utamanya di perpustakaan sekolah, contohnya mengasah kemampuan untuk membaca, menulis bahkan bernyanyi, yang kedua dengan cara peserta didik diberikan kesempatan untuk mengikuti perlombaan dibidang akademik, yang ketiga dengan cara dalam proses pembelajaran membuat perlombaan kecil-kecilan kreasi siswa seperti pembuatan pantun kita juga sebagai guru memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk selalu membaca buku, baik itu buku pelajaran maupun buku cerita lainnya. Untuk mengajak anak didik membaca terkadang kita tidak bisa secara terang-terangan, namun perlu dengan cara yang lebih halus yaitu dengan mengajak membaca secara halus. Dan untuk penghambatnya itu seperti setiap peserta pasti wataknya tidak sama mereka memiliki watak yang berbeda-beda kadang ada yang harus diancam dulu seperti minalnya tidak di kasi keluar main, jadi kita harus tau tentang karakter dari siswa-siswi masing-masing, dan adanya siswa-siswi yang sulit untuk di atur.”⁷¹

⁷¹ Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan atau hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah yaitu adanya perbedaan watak siswa, dan ada siswa yang sulit diatur, dari keseluruhan banyaknya siswa hanya 10% dari keseluruhan yang sulit diatur dan 90% siswa sudah bisa diatur dari hasil penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor akademik salah satu alasan meningkat atau menurunnya minat baca siswa.

b. Faktor Lingkungan

Kendala atau hambatan dan dukungan yang kedua yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah ialah lingkungan yang nyaman untuk membaca hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Nurma Nataini, S.Pd, beliau selaku guru wali kelas IV SDN Penimpoh sebagai berikut:

“iya, karena lingkungan salah satu faktor minat baca siswa baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah misalnya dukungan dari teman dekatnya atau dari orang-orang sekelilingnya, Sedangkan hambatannya setiap siswa mempunyai lingkungan masing-masing, ada yang lingkungannya kurang mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa misalnya dari orang tuanya sendiri yang kurang pengawasannya terhadap anak untuk belajar misalnya sehabis pulang sekolah langsung bermain sama teman-temannya sampai lupa waktu, anak juga di berikan hp oleh orang tua jadinya anak bebas dalam bermain game di hp apalagi di zaman sekarang wifi mudah di jangkau.”⁷²

Terkait dengan menciptakan lingkungan yang nyaman untuk membaca, pihak sekolah bekerjasama dengan wali murid sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nurma Nataini, S.Pd beliau selaku guru kelas IV di SDN Penimpoh sebagai berikut:

“Antusias wali murid dalam bekerjasama dengan lingkungan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa

⁷² Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

melalui gerakan literasi sekolah. Hambatannya tidak semua wali murid melaksanakan apa yang diharapkan dari sekolah.”⁷³

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh peneliti tepatnya sebelum kegiatan sekolah atau literasi membaca dimulai, para guru-guru dan siswa-siswi bersama-sama membersihkan halaman sekolah sehingga halaman sekolah sangat terlihat asri, dengan demikian halaman sekolah siap digunakan dan nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembiasaan gerakan literasi membaca.

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan sangat mendukung dalam kegiatan gerakan literasi (numerasi), lingkungan yang nyaman untuk membaca, dan karena lingkungan salah satu faktor minat baca siswa baik lingkungan sekolah maupun luar sekolah misalnya dukungan dari teman dekatnya atau dari orang-orang sekelilingnya.

c. Faktor Infastruktur (Sarana Prasarana)

Infastruktur atau sarana prasarana sangat di butuhkan untuk kegiatan belajar mengajar begitupun untuk meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah khususnya siswa kelas IV di SDN Penimpoh sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nurma Nataini, S. Pd beliau selaku guru kelas IV di SDN Penimpoh menyatakan bahwa:

“Untuk dukungan tentunya di dukung penuh seperti fasilitas kebutuhan guru maupun siswa, misalnya seperti perpustakaan, alat media di kelas, dan sumbangan yang diberikan oleh siswa-siswi kelas 6 yang sudah tamat dari sekolah.”⁷⁴

Setelah peneliti melakukan wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa guru dan pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana atau infrastruktur guna untuk memperlancar meningkatkan minat baca siswa kelas IV di SDN Penimpoh melalui gerakan literasi sekolah.

⁷³Nurma Nataini, *Wawancara*, 16 Maret 2023

⁷⁴Nurma Nataini, *Wawancara*, 15 Maret 2023

d. Faktor bahan ajar

Program gerakan literasi sekolah minat baca sangat erat hubungannya dengan buku, bahkan buku dapat dikatakan buku menjadi jantung kegiatan gerakan literasi sekolah ini. Untuk itu sebagai upaya sekolah meningkatkan minat baca siswa di SDN Penimpoh dengan mempunyai perpustakaan yang bisa di katakan cukup untuk tingkat SD yang di lengkapi dengan beraneka ragam koleksi buku, sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Nurma Nataini beliau selaku guru kelas IV di SDN Penimpoh dalam wawancara sebagai berikut:

“Sebenarnya kami punya perpustakaan yang secara kapasitas gedung cukup kalau hanya untuk Sekolah dasar, dan sarana ini yang sering kami gunakan selain dari sudut baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa.

Dalam meningkatkan minat baca siswa kita menggunakan bahan ajar berupa buku cerita, dongeng karena itu siswa menjadi tertarik untuk membaca buku cerita dan semacamnya. Untuk hambatanya disini ialah terbatasnya sarana yang ada di sekolah media yang di gunakan oleh guru, di sini saya juga memanfaatkan alat elektronik seperti handphone, laptop. Untuk kendalanya di sini maraknya gadget, keterbatasan koleksi buku, psikologi anak juga masih labil, cara belajar anak yang berbeda-beda dan keterbatasan isi buku yang dapat menumbuhkan rasa minat baca siswa.”⁷⁵

Setelah peneliti melakukan wawancara di atas, dapat di simpulkan bahwa pada dasarnya bahan ajar sangat di butuhkan bagi guru maupun siswa, apalagi di SDN Penimpoh sedang menerapkan program gerakan literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sehingga pihak sekolah harus melengkapi berbagai macam buku guna untuk memperlancar program gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh.

⁷⁵ Nurma Nataini, *Wawancara*, 17 Maret 2023

BAB III

PEMBAHASAN

A. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan meta kognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan.

Telah diungkapkan sebelumnya, bahwa membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Membaca bahkan merupakan sumber pengetahuan dan bagian yang sangat di butuhkan oleh setiap manusia.

Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat yang terstruktur sehingga hasil akhir dari proses membaca seseorang mampu membuat inti sari dari bacaan.⁷⁶

Beberapa pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa membaca adalah cara bagaimana seseorang untuk mendapatkan pesan dan informasi atau isi dari sebuah buku bacaan yang di sampaikan oleh penulis dalam bentuk tersirat kepada pembaca. Dalam hal ini masih banyak anak-anak yang belum bisa memahami informasi atau isi bacaan, mungkin itu disebabkan karena kurangnya minat baca siswa sehingga kurang bisa memahami isi atau pesan pokok dari buku bacaan.

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, hal ini ada sesuatu yang ditimbulkan baik dalam maupun luar untuk menyukai sesuatu.⁷⁷

Dwi sunar Prasetyo menyatakan bahwa minat adalah rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh dan

⁷⁶ Muhsyanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: Buginese Art, 2014), hlm.10

⁷⁷ Sa'diyah Zumrotus, "Peningkatan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang", (*skripsi*, FKIP UIN Malang, Malang, 2019), hlm. 14

bisa diartikan juga kerelaan seseorang untuk melakukan sesuatu yang disukai.⁷⁸

Sedangkan menurut Burns dkk. Dalam bukunya Djali menerangkan bahwa minat adalah faktor utama untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa yang berdampak sangat besar kepada aktivitas dalam pembelajaran siswa.⁷⁹

Pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah suatu hal yang disukai yang timbul pada diri sendiri yang dijadikan sebagai dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain (suka rela) sehingga tercapainya suatu tujuan, adapun beberapa karakteristik yang dapat mempengaruhi minat baca diantaranya yaitu: Minat tumbuh bersama dengan perkembangan fisik dan mental, Minat tergantung pada kesiapan dan kematangan anak, Minat bergantung pada kesempatan belajar, Pengaruh budaya, Minat berkaitan dengan emosional⁸⁰ selain dari pada itu minat juga memiliki beberapa jenis diantaranya: Minat yang diekspresikan (*expressed interest*), Minat diwujudkan (*manifest interest*), Minat yang diinventarisasi (*inventorized interest*), dari beberapa jenis minat tersebut seseorang dapat mengungkapkannya sesuai dengan karakter yang dimilikinya sendiri tanpa ada paksaan. Ada yang mengungkapkan dengan kata-kata, ada yang mengungkapkan dengan tindakan dan ada juga yang diukur dengan pertanyaan. Tetapi sering kita temukan bahwa minat baca siswa itu masih kurang sehingga siswa belum bisa memahami isi bacaan atau informasi yang disampaikan, oleh karena itu seorang pendidik perlu menggunakan strategi berupa gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa sehingga peneliti mengangkat judul strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui Gerakan Literasi Sekolah di SDN Penimpoh.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 membahas tentang sistem perbukuan menjelaskan bahwa Literasi merupakan kecakapan memaknai informasi secara kritis sehingga setiap orang dapat mengakses ilmu pengetahuan berupa teknologi dan

⁷⁸ *Ibid*, hlm. 14

⁷⁹ Djali, *Psikologi pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 122

⁸⁰ Wacana, " Profil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu," *Bengkulu*, Vol, 14, Nomor 1, Januari 2016, hlm. 69.

meningkatkan kualitas hidupnya.⁸¹ Berbagai kegiatan berupa membaca, melihat, menyimak, berbicara dan menulis terdapat pada ranah GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang harus dipahami oleh siswa melalui berbagai kegiatan.⁸²

Gerakan literasi adalah kegiatan pembiasaan membaca, melihat, menyimak, berbicara, dan menulis sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan cepat, tepat dan akurat sesuai yang disampaikan penulis kepada pembaca.

Penelitian ini berlokasi di SDN Penimpoh yang dilaksanakan mulai tanggal 14 maret 2023 sampai 14 April 2023. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 25 Orang yang terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Analisis data yang digunakan peneliti adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi, perpanjangan waktu penelitian dan kecukupan referensi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menentukan setrategi yang digunkan berupa setrategi kegiatan literasi untuk meningkatkan minat baca siswa yang dilakukan 30 menit sebelum jam belajar dimulai dilakukan secara keseluruhan.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah yang di sesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa. Tujuan dari strategi yang digunakan untuk mempermudah berjalanya rencana oleh guru. Sesuai dengan hasil penelitian peneliti dilapangan, adapun strategi guru kelas dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

1. Memberikan Motivasi dan Membaca Buku secara berulang-ulang

Langkah pertama yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan motivasi kepada siswa-siswinya sebelum memulai gerakan literasi (Numerasi) yaitu 30 menit membaca buku sebelum memulai pembelajaran dan membaca buku secara berulang-ulang.

⁸¹ Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017, *sistem berbukuan*, hlm. 4

⁸² Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm. 2

Memberikan motivasi dan membaca buku secara berulang-ulang dalam belajar sangat perlu di terapkan sejak dini.

Memberikan motivasi saat belajar kepada siswa sangat menentukan keaktifan belajar siswa dan dengan cara membaca buku berulang-ulang siswa dapat memahami tentang apa yang terkandung dalam buku bacaan tersebut baik itu buku pelajaran maupun buku cerita. Karena motivasi yang di berikan guru sangat bermanfaat bagi siswa. Sebagaimana yang di kemukan oleh prawira bahwa:

“Motivasi adalah segala sesuatu yang di tujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada orang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu di berikan oleh motivator seperti orang tuanya, guru, konselor, ustadz/ustadzah, orang dekat, dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang berasal atau timbul dalam diri seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai sesuatu (cita-cita) dan lain sebagainya.”⁸³

Anisa Anita Dewi mengartikan bahwa:

“Motivasi adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam pembelajaran agar siswa bersemangat dan aktif. Untuk menciptakan motivasi, guru dapat menganalisis motif dibalik malas belajar dan prestasi akademik siswa buruk. Guru sebagai motivasi sangat penting dalam interaksi pedagogik, karena mengandung esensi pekerjaan pedagogik yang membutuhkan keterampilan sosial.”⁸⁴

2. Menukar Buku dengan teman

Strategi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, siswa diminta oleh gurunya untuk menukar buku bacaanya

⁸³ Prawira, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya, 2020), hlm. 10.

⁸⁴ Anisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2017), hlm. 11-13.

dengan teman sebangku. Hasil penelitian kegiatan belajar mengajar guru dalam meningkatkan minat baca siswa bahwa:

“Guru meminta siswanya untuk menukar bukunya dengan teman satu sama lain contohnya anak yang satu membawa buku cerita tentang Ikan hias Berbuah Manis dan anak yang satunya lagi mempunyai buku tentang kisah Nabi dan Rasul mereka diminta untuk menukar buku dengan cara ini minat anak menjadi meningkat, anak menjadi antusias dalam membaca, anak juga menjadi gemar membaca karena membaca buku yang lain selain bukunya sendiri karena anak juga memiliki rasa penasaran dengan buku yang dimiliki oleh temannya dengan begitu anak juga bisa membaca buku temannya selain buku dari dirinya sendiri, untuk itu guru berhasil membuat siswanya tertarik dengan buku yang lain.”⁸⁵

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa minat baca siswa tukar buku dengan teman sudah dilakukan hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa siswa senang menukar buku dengan teman dengan cara ini minat anak menjadi meningkat, anak menjadi antusias dalam membaca, anak juga menjadi gemar membaca karena membaca buku yang lain selain bukunya sendiri karena anak juga memiliki rasa penasaran dengan buku yang dimiliki oleh temannya, lalu membacanya dalam waktu 30 menit sebelum masuk jam pelajaran.

Minat adalah kecenderungan seseorang terhadap sesuatu atau bisa dikatakan apa yang disukai seseorang untuk dilakukan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Crow and Crow dalam Abd. Rachman Abror:

“Minat berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan ataupun bisa pengalaman yang afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.”⁸⁶

Dalman mengartikan bahwa:

⁸⁵ SDN Penimpoh, *Penelitian*, 17 Maret 2023

⁸⁶ Crow and Crow, terjemahan Abd. Abror. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Nur Cahaya. 1989), hlm. 112

“Minat merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Bahwa minat baca adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf untuk menangkap makna dari tulisan tersebut.”⁸⁷

Beberapa pengertian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas untuk memilih, bila mereka merasa berminat.

Cara meningkatkan minat membaca yang pertama memberikan arahan atau bimbingan terhadap yang hendak ditinjau dengan rasa aman, menyusun dan mengurutkan isi dari pembelajaran, menyusun dan mempersiapkan materi pembelajaran dan mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk berinteraksi sama siswa selama jam pelajaran berlangsung.

3. Meminta pendapat siswa tentang buku yang dibacanya

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat proses belajar guru meminta salah satu siswa untuk maju ke depan. Setelah membaca buku yang dibaca, untuk mengetahui pemahamannya tentang buku yang sudah dibaca. Dari hasil penelitian di atas, bahwa guru memberi dorongan anak untuk bercerita, dengan cara memberikan tugas ke anak didik misalnya, dengan pergi ke pasar atau supermarket, lalu kemudian disuruh maju untuk bercerita.

Hasil dari penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan cara siswa di minta maju kedepan siswa menjadi lebih siap dalam membaca dan lebih memperhatikan buku yang dibaca dan siswa menjadi lebih semangat dalam membaca dengan cara ini minat membaca siswa meningkat.

4. Memanfaatkan Sudut Baca

⁸⁷ Dalman, *Kemampuan Memahami Informasi Fokus Terhadap Teks Bacaan Buku Ajaran Bahasa Indonesia (Studi Pendahuluan Bahasa dan Pemberlakuan Model Membaca Total di Kelas V SD di Kalirejo Lampung tengah)*, (Bandung: program studi pendidikan bahasa Indonesia sekolah pascasarjana universitas pendidikan Indonesia. 2014), hlm. 141

Sesuai dengan hasil penelitian, guru membuat sudut baca merupakan salah satu program yang telah diinisiasi oleh pihak Sekolah Dasar Negeri Penimpoh untuk meningkatkan minat baca siswa. Sudut baca terdapat di setiap sudut kelas dengan berbagai koleksi buku-buku mulai dari buku cerita, dan buku-buku penunjang mata pelajaran.

Hasil dari penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan memanfaatkan sudut baca kelas adalah tempat atau ruangan yang dilengkapi dengan berbagai koleksi buku yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas membaca, menulis dan berperan sebagai perpustakaan kecil yang mudah dijangkau oleh siswa, dengan memanfaatkan sudut baca sehingga siswa menjadi sangat antusias dalam melaksanakan kegiatan wajib membaca selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai dan buku-buku yang disediakan tertata rapi sehingga kemauan dan minat baca anak menjadi meningkat serta menyenangkan.

Paparan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi yaitu: Memberikan motivasi dan membaca buku secara berulang-ulang, Menukar buku dengan teman, Buku yang sudah dibaca siswa diminta pendapatnya dan sebagian siswa menyimak temannya dan yang terakhir yaitu Memanfaatkan Sudut Baca.

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IV mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa, sebelum diadakannya strategi gerakan literasi minat membaca masih kurang sehingga kurangnya kemampuan anak dalam memahami isi bacaan atau pesan yang ingin disampaikan penulis pada pembaca di sekolah masih rendah, Setelah dilakukan Strategi gerakan literasi kepada siswa, dengan adanya dorongan berupa memberikan motivasi, membaca buku secara berulang ulang, menukar buku dengan teman, kemudian buku yang sudah dibaca oleh siswa lalu diminta pendapatnya dan sebagian siswa dan guru menyimak temanya lalu guru memanfaatkan sudut baca didalam kelas minat baca siswa menjadi lebih banyak dan antusias, sehingga setelah diadakannya literasi anak-anak menjadi paham dalam memahami isi bacaan.

Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa gerakan literasi (numerasi) sangat penting untuk diterapkan oleh guru di sekolah karena bisa membantu anak-anak dalam hal membaca.

Adapun yang dilakukan guru untuk meningkatkan minat baca siswa yaitu dengan cara anak kelas IV disuruh membaca secara bersamaan dengan buku yang sudah dipilih sendiri untuk dibaca, namun dengan demikian masih ada dari sebagian anak yang belum antusias mengikuti membaca secara keseluruhan oleh karena itu harus diberikan dorongan berupa motivasi secara terus menerus.

Kemampuan membaca siswa dikelas IV berada pada tingkat membaca pemahaman. Artinya, kemampuan membaca siswa di kelas tersebut sudah dapat diarahkan membaca berbagai teks bacaan. Namun, motivasi menjadi hal penting juga agar kemampuan membaca siswa tetap konsisten. Jika motivasi kurang, dapat dipastikan, siswa tersebut kemampuan membaca pemahamannya akan rendah.

Oleh karena itu guru menggunakan strategi berupa gerakan literasi yang didampingi dengan: pertama memberikan motivasi, dan membaca buku secara berulang-ulang, yang ke dua buku yang sudah dibaca oleh siswa ditukar satu sama lain, yang ke tiga setelah membaca buku siswa diminta pendapatnya dan sebagian siswa menyimak temanya dan ke empat dengan memanfaatkan sudut baca di dalam kelas.

Setelah strategi digunakan, siswa memiliki kesadaran dan minat yang tinggi, mau berusaha untuk mencari buku bacaan, kemudian bahan bacaan yang telah dibacanya didiskusikan kepada teman-teman dan guru, Minat baca siswa di SDN Penimpoh sudah cukup tinggi, karena hal itu bisa dilihat dari rata-rata anak meminjam buku di perpustakaan, anak sudah menyadari akan pentingnya membaca karena anakpun antusias dalam mengikuti kegiatan literasi membaca selama 30 menit dan didampingi oleh guru sambil memberikan motivasi, kemudian membaca buku secara berulang-ulang setelah buku yang sudah dibaca oleh siswa ditukar satu sama lain, selanjutnya setelah membaca buku siswa diminta pendapatnya dan sebagian siswa menyimak temanya dan terakhir memanfaatkan sudut baca di dalam kelas.

Dari strategi gerakan literasi yang sudah diterapkan guru pada saat di sekolah ataupun diluar jam sekolah menunjukkan bahwa minat baca siswa meningkat. Artinya siswa sudah mau membaca buku dari berbagai sumber dan judul yang ada setelah guru menerapkan beberapa strategi seperti gerakan literasi dalam meningkatkan minat baca siswa.

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sangat membantu guru dan siswa dalam proses belajar-mengajar, Karena membantu dalam memudahkan dan meningkatkan pembelajaran khususnya dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien di SDN Penimpoh.

B. Kendala Atau Hambatan Yang di Hadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh

1. Faktor akademik

Salah satu kendala atau hambatan yang di hadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh yaitu faktor akademik dalam perencanaan dan pelaksanaan ketika mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang guru lakukan, terdapat faktor pendukung dan penghambat sehingga guru dapat mengevaluasi efektivitas atau tidaknya pelaksanaan gerakan literasi sekolah⁸⁸ Hambatan yang ada di kelas IV di SDN Penimpoh terdapat hambatan yaitu setiap peserta didik mempunyai watak yang berbeda-beda, jadi guru harus dituntut untuk memahami watak dari peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Di sinilah kita sebagai guru harus menambah wawasan tentang memahami dari setiap watak siswa-siswi untuk tidak terjadi dalam kesulitan memahi watak siswa.

2. Faktor lingkungan

⁸⁸ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 121

Berjalannya gerakan literasi sekolah dengan lancar lingkungan sangat berpengaruh bagi siswa untuk meningkatkan minat bacanya, terutama lingkungan yang positif,⁸⁹ Hanya saja ada hambatan yaitu berupa faktor lingkungan, seperti siswa diajak bermain langsung sama teman-temannya sehabis pulang sekolah sampai lupa waktu, anak-anak juga lebih sering bermain hp dari pada membaca buku, dan lebih sering menonton Televisi, Dalam belajar peserta didik lebih dipengaruhi di luar sekolah sehingga peserta didik terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya.

3. Faktor sarana dan prasarana (infrastruktur)

Sarana adalah sebuah perangkat peralatan, bahan perabot yang secara langsung digunakan dalam sebuah kegiatan. Sedangkan prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan di sekolah. Hambatannya kurangnya buku terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok pada buku pelajaran di perpustakaan.

4. Faktor bahan ajar

Bahan ajar merupakan salah satu pendukung sangat berpengaruh namun ada hambatan yang ditemukan yaitu setiap siswa memiliki watak yang berbeda, jadi guru dituntut untuk mengetahui watak siswa yang satu dengan yang lain. Selain itu biasanya guru juga membawa buku dan di berikan untuk di baca. Sedangkan hambatannya minimnya buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti buku cerita, buku yang banyak gambarnya, siswa juga menyukai buku yang besar tulisanya, dongeng, majalah dan sebagainya.

⁸⁹ *Ibid*, hlm. 122

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, simpulan penelitian ini adalah:

1. Strategi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh desa pengadang kecamatan praya tengah kabupaten Lombok tengah tahun pelajaran 2022/2023 adalah a) memberikan motivasi sebelum memulai gerakan literasi membaca, dan meminta siswa membaca secara berulang-ulang agar bisa memahami isi bacaan, b) buku yang sudah dibaca oleh siswa ditukar satu sama lain, c) setelah membaca siswa diminta pendapatnya dan sebagian siswa menyimak temannya dan d) dengan memanfaatkan sudut baca di dalam kelas.
2. Kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh adalah

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

1. Faktor akademik (perbedaan watak siswa satu sama lainnya)
2. Faktor lingkungan (setiap siswa tidak semua berada dalam lingkungan yang positif)
3. Lingkungan sarana dan prasarana atau infastruktur (tidak semua sarana dan prasarana bisa digunakan dengan maksimal minsanya kurangnya buku terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok di buku pelajaran di perpustakaan)
4. Faktor bahan ajar (minimnya buku yang mempunyai daya tarik siwa untuk membaca seperti: buku cerita, dongeng, majalah dan lain-lain).

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran kepada beberapa pihak di antaranya sebagai berikut:

1. Untuk guru, diharapkan terus berupaya memberikan reward berupa buku kepada siswa yang telah rajin membaca disetiap bulan. Di harapkan terus berupaya untuk meningkatkan kreatifitas anak serta selalu memotivasi siswa agar meningkatkan minat membaca.
2. Untuk siswa, diharapkan terus giat dalam membaca baik di sekolah maupun di rumah, agar lebih cepat dalam memahami buku bacaan, menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar melalui buku yang menjadi favorit, membaca merupakan jendela cakrawala sehingga kita bisa mengetahui apa yang belum kita temukan sebelumnya.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Ade Husnul Khotimah, Dadan Djuanda, Dadang Kurnia. *keterampilan Membaca Cepat Dalam Menemukan Gagasan Utama*, Jurnal Pena Ilmiah, Vol 1, No. 1, 2016.
- Annisa Anita Dewi. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Jawa barat: CV Jejak, 2017.
- Arieto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Crow and crow, terjemahan Abd. Abror. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1989
- Dalman, *Kemampuan Memahami Informasi Fokus Terhadap Teks Bacaan Buku Ajaran Bahasa Indonesia (Studi Pendahuluan Bahasa dan Pemberlakuan Model Membaca Total di Kelas V SD di Kalirejo Lampung tengah)*, Bandung: program studi pendidikan bahasa Indonesia sekolah pascasarjana universitas pendidikan Indonesia, 2014.
- Darmansyah. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Dewi Safitri. *Menjadi Guru Profesional*. Riau: PT Indragiri Dot Com, 2019.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Djali, *”Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Eggen, Paul dan Kauchak. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan*, Edisi Keenam. Jakarta: Indeks, 2012.
- Farid Ahmadi & Hamidulloh Ibd, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*. Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2022.
- Gagne, Iskandarwassid & Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hanum Hanifa Sukma & Rendi Asri Sekarwidi. “*Strategi Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar*”, *Varidika*, vol. 33, Nomor 1, July 2021.
- Indonesia Yuridiksi, Redaksi Sinar Grafika. Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017, *sistem berbukuan*, Jakarta : Yayasan Mitra Netra, 2019.
- Iskandarwassid & sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Khoiriyah Nisa, “ *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas 4 SD Anak Saleh Malang, Malang*”. *Skripsi*, UIN, Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- M. Amin Rizki Suryadi, Muh Zulkifli, Komaruddin. “ *Al – Nahdlah, pendidikan islam*,” Vol 1, Nomor 2, Desember 2021.
- Maimunah, “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembelajaran IPS Kelas IX di SMPN 1 Poncowarno*”. *skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020
- Maya Fitrotunnisa. “ *Efektifitas Gerakan Literasi Melalui Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MIN 1 Kota Tangerang Selatan, Jakarta*”. *Skripsi*, Institut Ilmu Al- Qur’an, Jakarta, 2019
- Muhib Abdul Wahab, dan Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Persepektif Islam*. Jakarta: PT Kencana, 2004
- Muhibbin syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Muhsyanur. *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, Yogyakarta: BUGINESE ART, 2014

- Nasution Wahyudin Nur. *strategi pembelajaran*, Medan: PT PERDANA PUBLISHING, 2017
- Neolaka Amos. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*, Depok: PT KENCANA, 2017.
- Prawira. *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran, Strategi KBM di Masa Pandemi Covid- 19*, Banten: 3M Media Karya, 2020.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008.
- Sa'diyah zumrotus. "Peningkatan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Islam Bani Hasyim Singosari Malang," skripsi, FKIP UIN Malang, Malang, 2019.
- Saiful Rohman. *Guru Dahsyat Menulis Artikel Ilmiah Dan Penelitian Tidakkan Kelas*, Jakarta: PRENADAMEDIA, 2019.
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: PT PRENADA MEDIA GROUP, 2019.
- Siti Aminatush Sholikah. "Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Melalui Kegiatan Gerakan Literasi Di MTs Negeri 2 Nganjuk, Kediri". Skripsi, IAIN, Kediri, 2019.
- Siti Rochajati. *Melahirkan Duta Baca Strategi Peningkatan Minat Baca Untuk Anak Sd*, Semarang, Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara, 2020.
- Siti rukhayati, *strategi guru PAI dalam membina karakter peserta didik SMK AL Falah Salatiga*, lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat IAIN Salatiga: tentara pelajar, 2020.
- Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al - Falah Salatiga*, Salatiga: lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga, 2020
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R & D dan penelitian pendidikan* Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2022.
- Sutarno NS. *Manajemen Perpustakaan dan Pendekatan Praktik*, Jakarta 2016.

Usman, M.U, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

Wacana. “ *Frofil Minat Baca Mahasiswa FKIP Universitas Bengkulu,*” *Bengkulu*, Vol. 14, Nomor 1, Januari 2016.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN
Perpustakaan **UIN Mataram**

Lampiran 01

Pedoman Wawancara Untuk Guru Kelas

Hari tanggal : Rabu, 16 Maret 2023

Lokasi : SDN Penimpoh

Narasumber : Nurma Nataini, S.Pd

1. Bagaimana pandangan ibu tentang Gerakan Literasi Sekolah?

Menurut saya dengan adanya Program Gerakan Literasi Sekolah sangat membantu anak dalam pembelajaran dan memudahkan dalam meningkatkan pembelajaran, anak menjadi termotivasi, anak menjadi lebih bergairah dalam belajar.

2. Sejak kapan SDN Penimpoh menerapkan program Gerakan Literasi Sekolah?

Sejak tahun 2020

3. Siapa saja yang terlibat dalam Program Gerakan Literasi Sekolah?

Semua warga sekolah seperti guru-guru dan siswa- siswi.

4. Bagaimana proses pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

Prosesnya seperti anak di kelompokkan antar kelas dan di kasih buku bacaan, dan anak-anak di suruh membaca buku yang anak-anak pilih sendiri dan nanti setelah anak membaca buku salah satu dari anak di suruh maju kedepan untuk menceritakan kembali apa yang mereka dapat atau pahami setelah membaca buku bacaan tersebut, strategi selanjutnya yaitu Memberikan Motivasi dan Membaca Buku secara berulang-ulang, strategi ke dua menukar buku dengan teman, selanjutnya Buku yang sudah di baca siswa di minta pendapatnya dan sebagian siswa menyimpan temannya, dan Memanfaatkan Sudut Baca.

Proses pembelajaran di kelas IV tidak lepas dari kegiatan membaca. Membaca menjadi salah satu kemampuan yang harus di kuasai oleh siswa untuk mendukung dalam proses belajar siswa tapi sayangnya, tidak semua siswa gemar membaca dengan benar, siswa menganggap kegiatan membaca sangat membosankan apalagi saat sedang membaca buku yang kurang atau tidak banyak gambarannya. Siswa lebih suka membaca buku yang besar hurup tulisannya dan banyak gambar dan buku yang banyak mengandung

cerita yang menarik dan mudah dipahami siswa. Kurangnya motivasi yang ada dalam diri siswa juga merupakan penyebab kurangnya minat dalam membaca.

Dan kalok di kelas rendah prosesnya anak di sesuaikan dengan level atau dengan kemampuan siswa minalnya:

Level 1: bagi anak yang mengenal huruf

Level 2: anak yang bisa menyambung huruf, merangkai kata dan

Level 3: anak yang sudah bisa membaca atau anak yang sudah bisa membuat cerita

5. Apa saja strategi yang digunakan dalam kegiatan literasi di sekolah?

Strategi yang saya lakukan itu yang pertama-tama memberikan motivasi kepada anak-anak dan meminta anak-anak membaca buku secara berulang-ulang, setelah itu strategi yang saya lakukan yaitu meminta siswa menukar buku dengan teman, kemudian strategi selanjutnya yaitu meminta pendapat siswa tentang buku yang dibacanya dan memanfaatkan sudut baca yang ada di dalam kelas.

6. Adakah program pembinaan untuk guru mengenai Gerakan Literasi Sekolah?

Ada. Pembinaan mengenai diberikan arahan dari atasan seperti istilah mendapatkan pelatihan-pelatihan antara guru-guru dengan mentor

7. Apa saja kendala atau hambatan yang dialami dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

Faktor penghambat guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- a. Faktor akademik (setiap peserta pasti wataknya tidak sama mereka memiliki watak yang berbeda-beda kadang ada yang harus di ancam dulu seperti minalnya tidak di kasi keluar main, jadi kita harus tau tentang karakter dari siswa-siswi masing-masing, dan adanya siswa-siswi yang sulit untuk di atur.)
- b. Faktor lingkungan (hambatannya setiap siswa mempunyai lingkungan masing-masing, ada yang lingkungannya kurang

mendukung dalam meningkatkan minat baca siswa misalnya dari orang tuanya sendiri yang kurang pengawasannya terhadap anak untuk belajar misalnya sehabis pulang sekolah langsung bermain sama teman-temannya sampai lupa waktu, anak juga di berikan hp oleh orang tua jadinya anak bebas dalam bermain game di hp apalagi di zaman sekarang wifi mudah di jangkau)

- c. Lingkungan sarana dan prasarana atau infastruktur (tidak semua sarana dan prasarana bisa di gunakan dengan maksimal misalnya kurangnya buku terhadap buku bergambar yang masih sedikit, kurangnya buku cerita sehingga siswa kurang tertarik untuk membaca karena selalu mentok di buku pelajaran di perpustakaan).
 - d. Faktor bahan ajar (minimnya buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti: buku cerita, dongeng, majalah dan lain-lain).
8. Apa solusi untuk mengatasi kendala – kendala atau hambatan tersebut?

a). Faktor akademik

Guru harus menambah wawasan mengenai watak siswa satu sama lain, disinilah kita sebagai guru harus menambah wawasan tentang memahami dari setiap watak siswa-siswi untuk tidak terjadi dalam kesulitan memahami watak siswa.

b). Faktor lingkungan

Disini kita sebagai guru sering mengingatkan kepada siswa bahwa harus memiliki lingkungan yang baik, memilih teman yang baik dalam berteman, misalnya teman yang sering mengajak temannya untuk belajar, dukungan dari teman dekatnya atau dari orang-orang sekelilingnya.

c). Sarana dan prasarana di sekolah

Guru harus menambah kapasitas atau koleksi buku biar siswa lebih tertarik dalam membaca buku dan juga guru harus membeli buku sesuai dengan ketertarikan atau minat siswa misalnya buku yang besar tulisannya dan buku yang banyak gambarnya.

d). Harus menambah koleksi buku yang mempunyai daya tarik siswa untuk membaca seperti: buku cerita, dongeng, majalah dan lain-lain.

9. Bagaimana dukungan dari sekolah terhadap program Gerakan Literasi Sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa di SDN Penimpoh?

Dukungannya di dukung penuh sesuai arahan dari atasan. Seperti kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah (ketersediaan fasilitas, sarana prasarana literasi), kesiapan warga sekolah (peserta didik, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lainnya) dan kesiapan sistem pendukung lainnya partisipasi publik, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan. Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang.

10. Apakah sarana dan prasarana di SDN Penimpoh sudah memadai terkait pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah?

Memadai karena memanfaatkan lingkungan fisik sekolah melalui pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah, seperti antara lain: perpustakaan, sudut buku kelas atau pojok baca di tiap kelas, area baca, kebun sekolah, UKS dan lain-lain. Untuk menumbuh minat baca warga sekolah, sarana prasarana ini dapat di per kaya dengan bahan kaya teks (print-rich material).

11. Apa harapan dari ibu selaku guru kelas terhadap Gerakan Literasi Sekolah bagi siswa di SDN Penimpoh?

Harapan saya dapat meningkatkan minat baca anak lebih dari yang sebelumnya, dapat meningkatkan minat belajar, dapat menambah wawasan siswa, anak menjadi termotivasi untuk belajar ke jenjang yang lebih tinggi.

Lampiran 02

Pedoman wawancara untuk siswa

Hari tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Lokasi : SDN Penimpoh

Narasumber : M.Suriya Atmaja

1. Sejak kapan dimulainya membaca dulu sebelum masuk kelas?
Semenjak mulainya literasi kak
2. Apakah ada buku wajib yang harus di baca?
Tidak ada kak selain buku cerita
3. Buku apa saja?
Yang saya sukai buku cerita ikan hias berbuah manis kak, cerita kancil dan tuntel-tuntel.
4. Menurut adek – adek seberapa pentingnya untuk membaca?
Sangat Penting kak karena kita bisa belajar memahami apa yang di ajarkan guru, kita bisa menyebutkan isi buku cerita.
5. Apa yang kamu dapat setelah membaca buku ?
Yang saya dapat, kita bisa menjawab pertanyaan ibu guru bapak guru, kita bisa menyebutkan isi pelajaran, kita bisa menyebutkan kata kunci pelajaran.
6. Apakah kamu senang dalam membaca buku?
Sangat senang kak apalagi buku yang banyak gambarnya.
7. Buku apa yang kamu paling suka dalam membaca buku ?
Buku cerita, dongeng seperti ikan hias berbuah manis sampai saya sering beli ikan hias di bapak yang sering datang jualan ikan di sekolah.
8. Apa harapan adek – adek terhadap program gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh?
Harapan saya semoga saya menjadi anak yang lebih pintar lagi supaya tetap dapat peringkat 1 di sekolah.

Lampiran 03

Pedoman wawancara untuk siswa

Hari tanggal : Rabu, 15 Maret 2023

Lokasi : SDN Penimpoh

Narasumber : Pidia

1. Sejak kapan dimulainya membaca dulu sebelum masuk kelas?
Semenjak di kasitau sama ibu bapak guru tentang literasi
2. Apakah ada buku wajib yang harus di baca?
Tidak ada selain buku cerita kak kita di suruh membaca buku cerita yang ada di perpustakaan.
3. Buku apa saja?
Buku cerita seperti kisah Nabi dan rasul, kesedihan ibu, buku puisi, buku yang menarik kak.
4. Menurut adek seberapa pentingnya membaca ?
Penting kak karena penting untuk memiliki kemampuan membaca, untuk mengetahui isi buku yang di baca, dapat menambah ilmu kita.
5. Apa yang kamu dapat setelah membaca buku ?
Saya mendapatkan ilmu pengetahuan, saya bisa menangkap isi dari buku bacaan.
6. Apakah kamu senang dalam membaca buku?
kadang-kadang tidak kadang- kadang iya kak tergantung dari buku bacaan
7. Buku apa yang kamu paling suka dalam membaca buku ?
Buku cerita, novel, cerita pendek, buku yang menarik seperti buku cerita Aku Sayang Tanaman, Bilal Pemilik Suara Emas, Tubuhku Bersih Dan Sehat dan lain-lain.
8. Apa harapan adek-adek terhadap program gerakan literasi sekolah di SDN Penimpoh?
Harapan saya lebih banyak lagi menambah buku yang banyak cerita menarik, dan buku yang besar-besar tulisannya.

Lampiran 04

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tanggal : 15 Maret 2023

Sekolah : SDN Penimpoh

1. Profil SDN Penimpoh
2. Visi dan Misi SDN Penimpoh
3. Sarana dan Prasarana Belajar Mengajar SDN Penimpoh
4. Data Guru dan Data Siswa SDN Penimpoh



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 05

Dokumentasi Siswa-Siswi saat literasi

Literasi di lapangan



Literasi di dalam kelas



Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 06

Dokumentasi Sudut Baca kelas IV



Perpustakaan UIN Mataram



Stakaan UIN Mataram

Lampiran 07

Dokumentasi Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru Kls IV Kepala sekolah Ibu Komala Indrasari, S.Pd



Dokumentasi wawancara dengan guru Kls IV
Ibu Nurma Nataini, S.Pd.



Dokumentasi Proses Wawancara dengan Siswa – Siswi



Wawancara dengan siswa M. Surya Atmaja



Wawancara dengan siswi Pidiya



Mataram

Lampiran 08

Dokumentasi Pembelajaran di Kelas IV



Dokumentasi saat literasi di dalam kelas IV menggunakan buku tematik



Lampiran 09

Surat Penelitian Dari Fakultas

 **KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajah Mada No. 100 Jempang Baru Mataram Telp. (0370) 620783, Fax. (0370) 620784

Nomor : 324/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2023 Mataram, 14 Maret 2023
Lampiran : 1 (Satu) Berkas Proposal
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

Kepada:
Yth. Kepala Bakesbangpol Lombok Tengah

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini

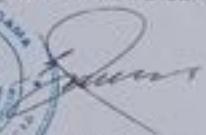
Nama : Yulia Lestari
NIM : 190106056
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : SDN PENIMPOH, LOMBOK TENGAH
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN PENIMPOH A M

Rekomendasi tersebut akan digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Saparudin, M.Ag
NIP.197810152007011022



Lampiran 10

Surat dari bakesbangpol Lombok Tengah

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan. Raya Puyung Komplek Kantor Bupati Gedung A Lantai 1

SURAT - REKOMENDASI
Nomor : 070 /175 / III/ R / BKBP / 2023.

1. Dasar :

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
- Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram . Nomor : 324/Uj.12/FTK/PP.00.9/03/2023, Tanggal 14 Maret 2023.
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian.

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Surat/Proposal Survei/Rencana kegiatan Penelitian yang diajukan, maka Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah dapat memberikan Rekomendasi Ijin Penelitian kepada :

Nama : **YULIA LESTARI**
NIM : 190106056
Alamat : Dusun Tambun, Desa Pengadang, Kecamatan Praya Tengah, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
HP. 081883424691

Pekerjaan/Jurusan : Mahasiswa/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Bidang/Judul/Kegiatan : STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN PENIMPOH

Lokasi Penelitian : SDN Penimpoh Desa Pengadang, Kec. Praya Tengah, Kab. Lombok Tengah.
Jumlah Peserta : 1 (satu) orang
Lamanya : 2 (dua) bulan dari Tanggal 15 Maret s/d 15 Mei 2023.
Status Penelitian : Baru

3. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut:

- Sebelum melakukan kegiatan Penelitian/Observasi agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
- Tidak melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan Bidang/Judul dimaksud, apabila melanggar ketentuan akan dicabut Rekomendasi dan menghentikan segala kegiatan;
- Mentaati ketentuan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat;
- Apabila masa berlaku Rekomendasi telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan tersebut belum selesai maka perpanjangan Rekomendasi agar diajukan kembali sebagaimana proses pengajuan awal;
- Melaporkan hasil-hasil kegiatan kepada Bupati Lombok Tengah, melalui Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian Surat Rekomendasi Ijin Penelitian ini dibuat untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Praya, 14 Maret 2023
An. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kab. Lombok Tengah
Kepala Bidang Politik & Ormas


H. AMIRUDIN NUR, SE
NIP.19700115 200003 1 004

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

- Bupati Kab. Lombok Tengah di Praya;
- Camat Praya Tengah Kab. Lombok Tengah di Batunyalu ;
- Kepala SDN Penimpoh Desa Pengadang di Penimpoh.
- Yang Bersangkutan;
- A r s i p.

Lampiran 11

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI PENIMPOH
Alamat : Penimpoh Desa Pengadang Kec. Praya Tengah 

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor: 849/54/25/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KOMALA INDRASARI, S.Pd
Jabatan : PK, Kepala Sekolah
Alamat : Pengadang Desa Pengadang Kec. Praya Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : YULIA LISTARI
NIM : 190166056
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Alamat : Tambun Desa Pengadang Kec. Praya Tengah
Sekolah/Dnsv. : UIN Mataram

Telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri Penimpoh selama 1 bulan (30 hari), terhitung mulai tanggal 14 Maret s.d 14 April 2023 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi/Tesis/Dissertasi/ Penelitian yang berjudul : "STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH DI SDN PENIMPOH TAHUN 2023".
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penimpoh, 10 April 2023

Kepala Sekolah
Mah
Komala Indrasari, S.Pd
NIP. 196704031987032007



Perpustakaan

Lampiran 12

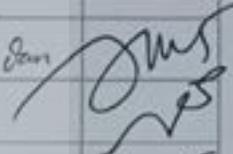
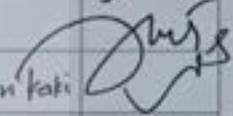
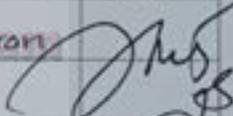
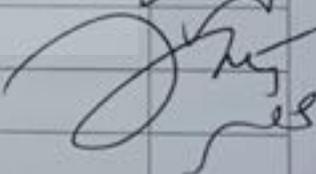
Kartu Konsultasi

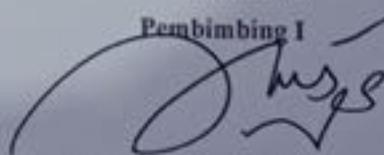


KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
Kampus II - Jln. Gajahmada No. - Telp. (0378) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang Mataram

KARTU KONSULTASI
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : YULIA LESTARI
NIM : 190106056
Pembimbing I : Dr. Muammar, M. Pd
Pembimbing II : Rosa Desmawanti, M. Pd
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	27/05/2023	cover- Abstrak, Paparan Data dan temuan, Pembahasan	
2.	30/05/2023	Revisi Sesuai Catatan yang di kirim, Spasi, Catatan kaki	
3.	02/06/2023	Pembahasan, Daftar Isi, Saran halaman, Spasi.	
4.	06/06/2023	SKRIPSI ACC	

Mataram
Pembimbing I

Dr. Muammar, M. Pd
NIP.198112312006042003

Lampiran 12

Kartu Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
 FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN
 JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
 Kampus II - Jln. Cigugur No. 1 - Telp. (0170) 620783-620784 Fax. 620784 Jempang-Mataram

KARTU KONSULTASI

SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023

Nama Mahasiswa : YULIA LESTARI
 NIM : 190106056
 Pembimbing I : Dr. Muammar, M. Pd
 Pembimbing II : Rosa Desmawanti, M. Pd
 Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui Gerakan Literasi Sekolah Di SDN Penimpoh

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	Selasa 11/04/23	Paparan data dan temuan, hasil Penelitian di perbaiki.	Rosa
2.	Selasa 02/05/23	Buat Paragraf dengan baik, berdasarkan Penulisan dan uraian	Rosa
3.	Selasa 09/05/23	Perbaiki kalimat dan hasil Penelitian	Rosa
4.	Jum'at 12/05/23	Perbaiki Bab III Pembahasan	Rosa
5.	Senin 15/05/23	Perbaiki Pedoman wawancara	Rosa
6.	Senin 22/05/23	Acc	Rosa

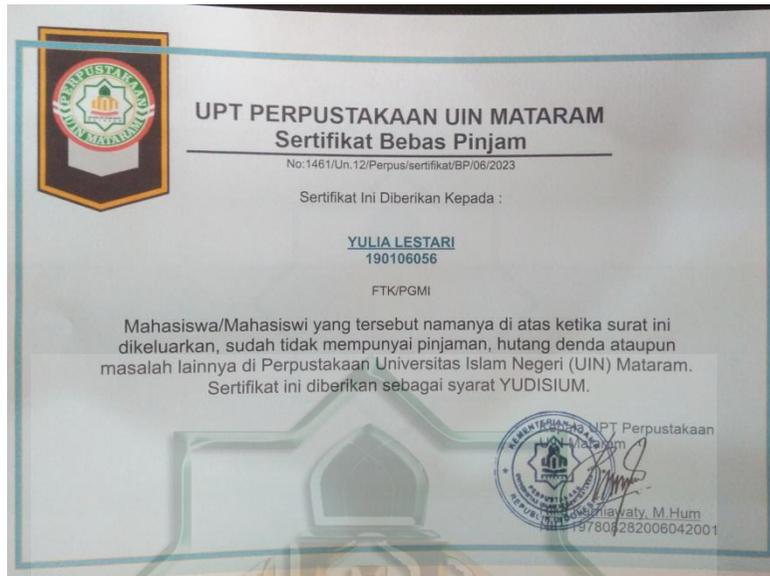
Mataram

Pembimbing II

Rosa Desmawanti, M. Pd

NIDN.2018128301

Lampiran 13 : Sertifikat



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : YULIA LESTARI
Tempat, Tanggal Lahir : KUMBI, 15 Juli 2001
Alamat Rumah : Dusun Tambun, Desa Pengadang,
kec.Praya Tengah kab. Lombok
Tengah
Nama Ayah : Jumrah
Nama Ibu : Nur Asiah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SDN PENIMPOH
2. SMP : SMPN 2 KOPANG
3. SMK : MAN 1 LOMBOK TENGAH

C. Pengalaman Organisasi Pramuka

Mataram,

Yulia Lestari

Perpustakaan UIN Mataram